

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
AZHAR RAMADHAN
NIM 17604224061

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN

Azhar Ramadhan
NIM 17604224061

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dalam ranah pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan pendekatan *Context, Input, Process, Product (CIPP)*.

Penelitian ini mengadopsi desain penjelasan kuantitatif, dengan metodologi survei yang digunakan untuk pengumpulan data melalui distribusi kuesioner yang dirancang dengan cermat. Populasi penelitian terdiri dari 17 guru pendidikan jasmani yang berdedikasi di Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, dan seluruh populasi dilibatkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dikenakan analisis deskriptif kuantitatif menyeluruh, dan hasilnya disajikan dalam bentuk persentase, memaparkan wawasan rinci tentang berbagai aspek pelaksanaan pembelajaran daring di ranah pendidikan jasmani.

Hasil mengungkapkan beragam penilaian mengenai implementasi pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani selama pandemi *COVID-19*. Sebanyak 6% (1 guru) termasuk dalam kategori "sangat kurang", 24% (4 guru) dalam kategori "kurang", 35% (6 guru) dalam kategori "sedang", 29% (5 guru) dalam kategori "baik", dan 6% (1 guru) dalam kategori "sangat baik".

Kata kunci: *Evaluasi, Guru, Pembelajaran Daring, Pendidikan Jasmani.*

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN**

Azhar Ramadhan
NIM 17604224061

ABSTRACT

The main objective of this research is to conduct a comprehensive evaluation of the implementation of online learning in the realm of physical education during the COVID-19 pandemic in State Elementary Schools Kapanewon Turi Sleman Regency. To achieve the objectives, this research uses the Context, Input, Process, Product (CIPP) approach.

This research adopted a quantitative explanatory design, with survey methodology used for data collection through the distribution of carefully designed questionnaires. The research population consisted of 17 dedicated physical education teachers in State Elementary Schools in Kapanewon Turi Sleman Regency, and the entire population was included in this research. The data collected was subjected to thorough quantitative descriptive analysis, and the results were presented in the form of percentages, providing detailed insights into various aspects of implementing online learning in the realm of physical education.

Results revealed mixed assessments regarding the implementation of online learning in physical education during the COVID-19 pandemic. A total of 6% (1 teacher) fell into the "very bad" category, 24% (4 teachers) in the "bad" category, 35% (6 teachers) in the "moderate" category, 29% (5 teachers) in the "good" category, and 6% (1 teacher) in the "excellent" category.

Keywords: *Evaluation, Teachers, Online Learning, Physical Education*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Ramadhan
NIM : 17604224061
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman di bawah tema payung dosen atas nama Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Tahun 2021

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 Mei 2024

Yang menyatakan



Azhar Ramadhan

NIM. 17604224061

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**AZHAR RAMADHAN
NIM 17604224061**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 7 Mei 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 198205222009121006

Dosen Pembimbing



Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

LEMBAR PENGESAHAN




**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

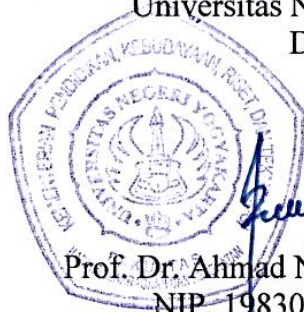
**AZHAR RAMADHAN
NIM 17604224061**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 7 Mei 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		20 - 5 - 2024
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		17 - 5 - 2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Penguji Utama)		16 - 5 - 2024

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. *A*
NIP. 198306262008121002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak, terutama Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., sebagai dosen pembimbing. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas akhir Skripsi.
2. Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Suharyadi, S.Pd., selaku pimpinan KKG Turi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 Mei 2024
Penulis,

Azhar Ramadhan
NIM. 17604224061

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Model Evaluasi CIPP (<i>Context-Input-Process-Product</i>)	7
a. Pengertian Model Evaluasi	7
b. Pengertian Model CIPP (<i>Context-Input-Process-Product</i>).....	8
2. Hakikat Pembelajaran Daring.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	10

b.	Ciri-ciri Pembelajaran Daring	12
c.	Pembelajaran pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i>	13
3.	Hakikat Pendidikan Jasmani	15
4.	Hakikat Pengembangan Gerak Dasar	16
5.	Hakikat Komponen Pembelajaran	17
a.	Kurikulum	17
b.	Guru	19
c.	Peserta didik	19
d.	Sarana dan Prasarana.....	20
e.	Media.....	21
f.	Metode.....	21
g.	Evaluasi	22
6.	Hakikat Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	23
a.	Pengertian Karakteristik Peserta Didik	23
b.	Cara Guru dalam Memahami Karakteristik Anak Didik Tingkat Sekolah Dasar.....	24
B.	Hasil yang Relevan	25
C.	Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		28
A.	Desain Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	30
1.	Populasi	30
2.	Sampel	30
D.	Definisi Operasional Variabel.....	31

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Instrumen Penelitian.....	32
2. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
1. Validitas.....	35
2. Realibilitas.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. <i>Context</i>	41
2. <i>Input</i>	43
3. <i>Process</i>	45
4. <i>Product</i>	47
B. Pembahasan.....	49
1. <i>Context</i>	50
2. <i>Input</i>	51
3. <i>Process</i>	52
4. <i>Product</i>	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	57
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nama Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi .	30
Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi.....	31
Tabel 3. Penilaian Acuan Norma (PAN) Dalam Skala.....	38
Tabel 4. Statistik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Turi	40
Tabel 5. Bentuk Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Sekolah Dasar Negeri se- Kapanewon Turi	40
Tabel 6. Statistik Evaluasi <i>Context</i>	42
Tabel 7. Kategori Tingkat Evaluasi <i>Context</i>	42
Tabel 8. Statistik Evaluasi <i>Input</i>	44
Tabel 9. Kategori Tingkat Evaluasi <i>Input</i>	44
Tabel 10. Statistik Evaluasi <i>Process</i>	46
Tabel 11. Kategori Tingkat Evaluasi <i>Process</i>	46
Tabel 12. Statistik Evaluasi <i>Product</i>	48
Tabel 13. Kategori Tingkat Evaluasi <i>Product</i>	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring	27
Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi	41
Gambar 3. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi <i>Context</i>	43
Gambar 4. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi <i>Input</i>	45
Gambar 5. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi <i>Process</i>	47
Gambar 6. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi <i>Product</i>	49
Gambar 7. Diagram Persentase Kategori Evaluasi <i>Context</i>	51
Gambar 8. Diagram Persentase Kategori Evaluasi <i>Input</i>	52
Gambar 9. Diagram Persentase Kategori Evaluasi <i>Process</i>	53
Gambar 10. Diagram Persentase Kategori Evaluasi <i>Product</i>	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi uji Uji Coba Instrumen	63
Lampiran 2. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen.....	64
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian CIPP.....	65
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	66
Lampiran 5. Lembar Instrumen Uji Coba	67
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen.....	70
Lampiran 7. Instrumen Penilaian	71
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	74
Lampiran 9. Daftar Sekolah Dasar Negeri dan Guru Penjas se-Kapanewon Turi	77
Lampiran 10. Tabulasi Data Kapanewon Turi.....	78
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian	80
Lampiran 13. Dokumentasi Guru Penjas se-Kapanewon Turi.....	81
Lampiran 14. Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapanewon Turi terletak di dalam batas-batas Kabupaten Sleman, memegang posisi geografis yang unik dalam Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terdiri dari empat desa, yaitu Bangunkerto, Donokerto, Girikerto, dan Wonokerto, Kapanewon Turi membentang di atas lahan seluas sekitar 4.309 kilometer persegi. Secara geografis, berbatasan dengan beberapa daerah tetangga, antara lain Kabupaten Magelang di utara, Kapanewon Pakem di timur, Kapanewon Sleman di selatan, dan Kapanewon Tempel di barat. Lokasinya sekitar 8 kilometer dari Kapanewon Sleman.

Dunia pada umumnya saat ini sedang bergulat dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang ditimbulkan oleh pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Krisis kesehatan *global* ini, yang disebabkan oleh virus yang sangat menular dan berpotensi mengancam jiwa, telah mempengaruhi negara-negara di seluruh dunia. Indonesia tidak luput dari dampak pandemi yang luas, dengan hilangnya nyawa secara signifikan dan gangguan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Menanggapi krisis tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai langkah yang bertujuan untuk mengekang penyebaran virus. Langkah-langkah tersebut antara lain *social distancing*, pembatasan pertemuan massal, pengaturan kerja dan pembelajaran jarak jauh, serta penegakan protokol kesehatan yang ketat, termasuk menjaga jarak fisik, memakai masker, dan sering mencuci tangan.

Dampak pandemi *COVID-19* pada sistem pendidikan sangat besar, memerlukan strategi, adaptasi, dan ketahanan baru. Konteks geografis dan budaya Kapanewon Turi yang unik dalam kerangka yang lebih besar dari Daerah Istimewa Yogyakarta membuat studi pembelajaran jarak jauh di

daerah ini menjadi upaya yang signifikan. Ini menawarkan wawasan tentang bagaimana lembaga pendidikan di wilayah ini telah menanggapi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi dan bagaimana mereka beradaptasi untuk memastikan kelangsungan pendidikan bagi peserta didik dalam menghadapi kesulitan.

Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease (COVID-19)* menyebutkan bahwa perubahan cara belajar saat ini dipengaruhi oleh pandemi *COVID-19* menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi dengan situasi saat ini. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip belajar dari rumah.

Pemerintah telah melarang semua perguruan tinggi, sekolah-sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghentikan pembelajaran langsung, mendorong pembelajaran *online*. Semua ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus mematikan tersebut. Dampak pandemi terasa dalam proses pembelajaran, membuat sulit bagi peserta didik untuk mempraktikkan materi dengan baik. Namun, dalam pendidikan jasmani di SD, materi gerak dasar bisa diaplikasikan sendiri di rumah. Pangrazzi, seperti yang dijelaskan oleh Suherman, mengklasifikasikan gerak dasar ke dalam tiga jenis: manipulatif, lokomotor, dan non-lokomotor (Suherman, 2010).

Pendidikan jasmani sebaiknya dilakukan secara tatap muka agar interaksi langsung antara guru dan peserta didik terjadi. Pembelajaran langsung memungkinkan pemahaman materi secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terutama dalam ranah psikomotor, kemampuan gerak peserta didik dapat dinilai secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan gerak peserta didik.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang memanfaatkan internet dengan keunggulan akses mudah, koneksi yang baik, fleksibilitas, dan interaksi beragam. Saat mengajar pendidikan jasmani, pendekatannya berbeda karena melibatkan aktivitas fisik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat menguasai keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Program ini sejalan dengan tujuan pembelajaran umum, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran daring adalah konsep pendidikan formal di mana institusi pendidikan, seperti sekolah, menyelenggarakan pembelajaran di mana peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi yang berbeda. Dalam konteks ini, sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan peserta didik dan instruktur, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang diperlukan. Skala pelaksanaannya belum pernah terukur sebelumnya, terutama di daerah terpencil dengan populasi peserta didik yang padat. Tantangan muncul karena keterbatasan infrastruktur teknologi informasi di lingkungan tersebut. Penilaian peserta didik dalam mata pelajaran jasmani dilakukan secara daring, yang mengakibatkan berbagai uji coba dan kesalahan dalam sistem yang masih belum pasti. Selain itu, dampak jangka panjang dari pandemi *COVID-19* juga mempengaruhi berbagai kelompok masyarakat di Indonesia. Isu keadilan dalam pendidikan menjadi pusat perhatian karena adanya ketidaksetaraan di antara kelompok masyarakat dan daerah di Indonesia. Data lapangan menunjukkan bahwa hanya sedikit sekolah dasar yang menggunakan media elektronik dan media sosial sebagai alat pembelajaran, terutama dalam menghadapi pandemi ini.

Penilaian dan evaluasi adalah komponen penting dari setiap proses pendidikan, khususnya dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Mereka berfungsi sebagai alat penting untuk mengukur kualitas dan efektivitas upaya pendidikan, memberikan wawasan tentang seberapa baik tujuan pembelajaran dicapai dan efisiensi keseluruhan sistem pendidikan. Evaluasi mencakup berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran, konten

instruksional, metode pengajaran, sumber belajar, lingkungan belajar, dan penilaian kinerja peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan.

Evaluasi juga melayani tujuan untuk meningkatkan aspek positif pendidikan dan mengatasi tantangan atau hambatan yang teridentifikasi. Evaluasi berkontribusi untuk meningkatkan strategi pengajaran, menyempurnakan desain kurikulum, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memberikan dukungan penting kepada peserta didik. Selanjutnya, evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan dan menghasilkan data berharga untuk proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggali ranah pendidikan jasmani *online*, memanfaatkan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam sebagai kerangka panduannya. Fokus utama ditempatkan pada keterampilan gerakan mendasar dalam konteks sekolah dasar selama pandemi *COVID-19*. Model CIPP menawarkan pendekatan komprehensif dengan empat dimensi intinya, yaitu konteks, *input*, proses, dan produk. Hal ini terkenal karena kemampuannya untuk membimbing para pengambil keputusan melalui evaluasi sistematis pada setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

Proyek penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip yang diuraikan di atas dan berupaya melakukan eksplorasi mendalam dengan judul "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman." Tujuan utamanya adalah untuk memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan efektivitas pendidikan jasmani *online* dalam konteks sekolah dasar selama pandemi *COVID-19* di daerah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Studi ini bercita-cita untuk menjelaskan dinamika dan seluk-beluk lanskap pendidikan, menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan penyampaian pendidikan jasmani dalam pengaturan *online*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas belum diketahui hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat terselenggaranya pembelajaran daring pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman yang dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa baik pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman yang ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa baik evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman yang ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Sebagai acuan bagi calon guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi banyak pihak terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Model Evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*)

a. Pengertian Model Evaluasi

Sebuah model merupakan rencana atau pola yang digunakan untuk menciptakan sesuatu, sementara evaluasi adalah proses menghimpun informasi mengenai suatu objek, menilainya dengan kriteria tertentu, dan memanfaatkan hasilnya untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian, evaluasi melibatkan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran menghasilkan skor yang dinilai sesuai dengan aturan tertentu untuk menentukan kemampuan individu atau kesuksesan suatu program pembelajaran. Walaupun dalam konteks pendidikan, seringkali penilaian dianggap setara dengan evaluasi, perbedaan utamanya terletak pada bagaimana informasi tersebut dimanfaatkan. Dalam penilaian, informasi berasal dari hasil pengukuran, sedangkan dalam evaluasi, informasi yang digunakan adalah berupa penilaian.

Untuk meningkatkan hasil dari evaluasi, diperlukan analisis data yang sesuai dengan tahapan yang direkomendasikan oleh Mahmudi (2011, p. 118) dalam konteks evaluasi program pendidikan:

- (1) Tabulasi data: Melibatkan proses pengolahan dan pemrosesan data menjadi tabel dengan tujuan mempermudah analisis dengan menyajikan variabel yang diteliti serta angka-angka yang merupakan representasi simbolisasi.
- (2) Pengolahan data: Terjadi setelah data terkumpul dan ditabulasikan. Hasil pengolahan ini menghasilkan informasi atau penjelasan yang bermakna dari data

dalam bentuk simbol, angka, atau tanda-tanda yang diperoleh dari lapangan.

- (3) Penggunaan komputer dalam pengolahan data bisa menjadi alternatif praktis, terutama jika objek penelitian melibatkan banyak variabel dan kompleksitas yang tinggi. Penggunaan komputer akan mempermudah perhitungan bagi peneliti.

b. Pengertian Model CIPP (*Context-Input-Process-Product*)

Stufflebeam, sebagaimana dijelaskan dalam Ananda dan Rafida (2017, p. 43) adalah pengembang di balik model evaluasi CIPP, yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, Product*. Keempat dimensi ini berfungsi sebagai fokus utama evaluasi dan mencakup beragam komponen dalam kerangka program atau kegiatan. Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) memprioritaskan empat aspek utama: konteks, masukan (*input*), proses, dan produk. Model ini menawarkan pendekatan sistematis untuk menilai program atau intervensi pendidikan, dengan mempertimbangkan faktor kontekstual yang lebih luas, sumber daya dan masukan yang diperlukan, proses implementasi, dan hasil yang dihasilkan. Model CIPP telah mendapatkan ketenaran karena kelengkapannya dan kemampuannya yang unik untuk memberikan wawasan berharga kepada para pembuat keputusan di berbagai domain, khususnya dalam bidang pendidikan. Apa yang benar-benar membedakan CIPP adalah perspektif holistiknya tentang evaluasi, tidak hanya menangani hasil akhir tetapi juga berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kekurangan suatu program. Dalam ranah pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim dalam (Ananda, Rafida, & Wijaya, 2017) keempat aspek CIPP dapat dibedah lebih lanjut sebagai berikut:

- (1) Konteks mencakup keadaan latar belakang yang memberikan pengaruh pada tujuan dan strategi pendidikan. Ini memerlukan pemahaman tentang

lingkungan yang lebih luas di mana pendidikan beroperasi, meliputi faktor sosial, budaya, dan ekonomi.

- (2) *Input* berkaitan dengan sumber daya, bahan, dan sistem pendukung yang diperlukan untuk pelaksanaan program pendidikan. Ini termasuk sumber daya manusia, aset keuangan, materi kurikulum, dan persyaratan infrastruktur.
- (3) Proses memerlukan aktualisasi kegiatan pendidikan, meliputi metode, teknik, dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan konten pendidikan.
- (4) Hasil berfokus pada evaluasi hasil dan dampak dari program pendidikan atau intervensi, khususnya dalam hal mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan manfaat yang diperoleh bagi para peserta didik dan pemangku kepentingan.

Aspek ini mengkaji bagaimana proses belajar mengajar terjadi, metodologi yang digunakan, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Produk berkaitan dengan hasil dan pencapaian pendidikan. Ini melibatkan menilai apa yang telah dipelajari peserta didik, tingkat penguasaan mereka, dan apakah tujuan pendidikan telah terpenuhi. Model CIPP memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan program pendidikan, yang mengarah pada keputusan berdasarkan informasi untuk perbaikan dan pengembangan. Sebagaimana yang diungkapkan Mahmudi (2011) Model CIPP memiliki empat tahap yaitu:

- (1) Evaluasi Konteks fokusnya pada mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi serta memberikan masukan untuk perbaikan. Tujuannya adalah menilai kondisi organisasi, mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan, mendiagnosis masalah, dan memastikan tujuan sesuai dengan kebutuhan.
- (2) Evaluasi *Input* istimewa membantu menentukan perubahan yang diperlukan. Tujuannya mencari hambatan dan sumber daya potensial, membantu klien mengevaluasi alternatif untuk menghindari inovasi yang tidak efektif.
- (3) Evaluasi Proses memeriksa pelaksanaan rencana, memberikan masukan tentang kesesuaian pelaksanaan, efisiensi sumber daya, dan memberikan

petunjuk modifikasi rencana. Menilai penerimaan partisipan dan memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana.

- (4) Evaluasi Produk bertujuan mengukur keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran. Melibatkan analisis dampak positif dan negatif, serta menilai keberlanjutan, pengulangan, pengembangan, atau penghentian program atau organisasi.

Model evaluasi CIPP dianggap lengkap karena mencakup evaluasi Formatif dan Sumatif untuk pengembangan program. Evaluasi Formatif digunakan untuk pengambilan keputusan, sedangkan evaluasi Sumatif untuk akuntabilitas. Model ini melibatkan evaluasi konteks, *input*, proses, dan produk untuk peran formatif dan sumatif. Namun, ada kelemahan, seperti fokus pada kebutuhan pengambil keputusan yang dapat mengabaikan isu-isu penting, hasil evaluasi yang ditunjukkan pada pemimpin tingkat atas yang mungkin tidak adil, dan kompleksitas model yang memerlukan banyak sumber daya.

2. Hakikat Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Sofyana & Rozaq (2019) Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran tanpa tatap muka yang menggunakan platform *online*. Tujuannya adalah memberikan layanan pembelajaran berkualitas melalui jaringan terbuka dan massif, mencakup lebih banyak peserta di berbagai lokasi. Beberapa aplikasi seperti *Web Blog*, *Whatsapp*, *Zoom*, dan *Edmodo* juga mendukung kegiatan belajar mengajar dalam konteks ini.

Dalam Simanihuruk *et al.* (2019) Pembelajaran daring diakui sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Sejumlah aplikasi, seperti *Google Meet*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Drive*, *Zoom*, dan *WhatsApp*, menjadi alat utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring mencakup beragam format, termasuk kelas *online*, *webinar*, dan konferensi video, yang semua mengandalkan konektivitas internet, perangkat komputer, atau *smartphone*.

Dengan menggabungkan wawasan dari kedua kelompok ahli ini, pembelajaran *online* dapat dicirikan sebagai pendekatan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menawarkan alat pedagogis yang bertujuan memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman, terlepas dari kendala waktu dan geografis. Dalam konteks penelitian ini, tujuannya adalah untuk mendokumentasikan beragam metodologi pembelajaran daring yang diadopsi oleh guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, terutama mengingat langkah-langkah pencegahan *COVID-19*.

Pemerintah memainkan peran penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama pandemi *COVID-19*, dengan fokus khusus pada bidang pendidikan. Menurut informasi resmi yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), total 12 aplikasi telah tersedia bagi peserta didik untuk memfasilitasi pengalaman belajar jarak jauh mereka. Aplikasi ini mencakup berbagai alat pendidikan, termasuk *Cisco Webex*, *Icando*, *Meja Kita*, *Indonesiastax*, *Google for Education*, *Kelas Pintar*, *Ruang Guru*, *Quipper School*, *Microsoft Office*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan *Rumah Belajar* (KEBUDAYAAN & Indonesia, 2020).

Penting untuk dicatat bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran *online* yang efektif berkaitan dengan literasi teknologi. Tantangan ini relevan bagi pendidik dan peserta didik, karena kemahiran dengan alat dan platform yang digunakan untuk pendidikan jarak jauh sangat penting untuk keberhasilannya. Pemerintah telah menyediakan aplikasi ini untuk memastikan bahwa peserta didik dapat melanjutkan pendidikan mereka meskipun ada kendala yang diberlakukan oleh pandemi. Dengan menawarkan berbagai platform, mereka bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

dan preferensi yang berbeda, membuat pendidikan lebih mudah diakses selama masa-masa sulit ini.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Dabbagh dalam (Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu;

- (1) Semangat Belajar: Peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran daring. Motivasi ini menjadi pendorong untuk mengeksplorasi materi dan mencapai pemahaman yang lebih baik.
- (2) Literasi terhadap Teknologi: Literasi teknologi menjadi kunci dalam pembelajaran daring. Peserta didik yang terampil dalam menggunakan teknologi, seperti penggunaan aplikasi atau platform pembelajaran *online*, akan lebih mudah beradaptasi dan memaksimalkan pengalaman belajar mereka.
- (3) Berkolaborasi: Kemampuan berkolaborasi menjadi penting dalam pembelajaran daring. Peserta didik perlu dapat bekerja sama secara efektif dengan sesama melalui berbagai platform *online*, berbagi informasi, dan menyelesaikan tugas bersama.
- (4) Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal: Dalam lingkungan pembelajaran daring, peserta didik perlu memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik. Hal ini mencakup kemampuan menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara efektif melalui media digital.
- (5) Keterampilan untuk Belajar Mandiri: Pembelajaran daring menekankan kemandirian. Peserta didik perlu memiliki

keterampilan untuk belajar mandiri, termasuk kemampuan merencanakan waktu, memahami materi secara mandiri, dan menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung.

c. Pembelajaran pada Masa Pandemi *COVID-19*

Sepanjang pandemi *COVID-19*, proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami transformasi yang mendalam. Prinsip dan prioritas pendidikan telah bergeser secara signifikan sebagai respons terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Pergeseran ini didefinisikan dengan jelas dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, yang menjabarkan seperangkat pedoman dan pertimbangan baru bagi para pendidik (KEBUDAYAAN & Indonesia, 2020).

Penekanan utama dalam pedoman ini adalah pada kesehatan dan keselamatan pendidik dan peserta didik. Pergeseran kritis ini mencerminkan pengakuan akan tantangan unik dan belum pernah terjadi sebelumnya yang telah diperkenalkan pandemi ke dalam sistem pendidikan. Akibatnya, RPP telah berevolusi untuk menggabungkan strategi yang menjamin kesejahteraan semua individu yang terlibat dalam proses pendidikan.

Transformasi dalam perencanaan pendidikan ini meluas ke berbagai aspek RPP, meliputi modifikasi kurikulum, metode pengajaran, dan pemanfaatan alat digital dan sumber daya *online*. Guru diminta untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk mengakomodasi pembelajaran jarak jauh dan hibrida, dengan mengingat kesehatan dan keselamatan peserta didik dan diri mereka sendiri.

Selain itu, pedoman baru mendorong pendidik untuk menempatkan penekanan yang lebih kuat pada perkembangan sosio-emosional peserta didik dan kesejahteraan secara keseluruhan. Mempertahankan saluran komunikasi terbuka dengan peserta didik

dan keluarga mereka, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, dan bersikap fleksibel dalam mengakomodasi beragam kebutuhan belajar semuanya telah menjadi komponen integral dari RPP yang direvisi.

Singkatnya, perubahan pendekatan RPP selama pandemi *COVID-19* mencerminkan perubahan besar dalam prioritas pendidikan. Kesehatan dan keselamatan semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik, berada di garis depan perubahan ini. Transformasi ini meluas ke kurikulum dan metode pembelajaran dan menggarisbawahi pentingnya menangani kesejahteraan sosio-emosional peserta didik. RPP yang direvisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan fleksibel yang dapat secara efektif menavigasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi.

Pembelajaran daring menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, pendidikan kecakapan hidup di tengah pandemi *COVID-19* menjadi sorotan penting. Materi pembelajaran harus disusun dengan inklusif, mempertimbangkan umur, jenjang pendidikan, serta konteks dan budaya. Perhatian khusus juga diberikan pada kesenjangan akses fasilitas pembelajaran. Penilaian lebih bersifat kualitatif dan informatif, sedangkan umpan balik hasil belajar peserta didik ditekankan tanpa penekanan pada skor atau nilai kuantitatif. Selama proses penyusunan RPP, guru mencoba menyederhanakan struktur RPP dengan tiga komponen utama, yaitu kegiatan, tujuan, dan penilaian.

Tujuan pembelajaran diuraikan secara lebih spesifik berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), dengan fokus pada pengalaman bermakna tanpa terbebani oleh tuntutan penuh kurikulum. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan berbasis pada kecakapan hidup, memperhatikan konteks pandemi *COVID-19* dan

kesejangan dalam akses fasilitas pembelajaran. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan penekanan pada umpan balik kualitatif.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Mulyadi (2018, p. 1) mengemukakan Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran penting yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal di semua tingkat pendidikan. Ini mengamanatkan bahwa pendidik yang berkualitas memberikan kurikulum sesuai dengan kerangka hukum yang ditetapkan. Disiplin pendidikan ini memerlukan pendekatan yang unik dan disesuaikan, menuntut pemahaman yang rumit tentang nuansa, keterampilan khusus, dan sikap yang relevan.

Menurut Rosdiani (2013, p. 137) Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis dan direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan individu secara neuromuskuler, organik, perseptual kognitif, dan emosional sesuai dengan kerangka sistem pendidikan nasional.

Mengambil perspektif yang lebih luas, Dauer dan Pangrazi, dikutip dalam karya Rahayu, mendefinisikan Pendidikan Jasmani sebagai bentuk pendidikan yang terungkap melalui gerakan fisik yang disengaja yang diatur dengan cermat untuk mengilhami makna dalam pengalaman peserta. Program ini mengarahkan pandangannya untuk menciptakan keseimbangan yang harmonis dalam pengembangan tiga domain mendasar: domain kognitif, psikomotorik, dan afektif (Rahayu, 2016).

Mengelaborasi konsep ini, Samsudin (2008) menggambarkan Pendidikan Jasmani sebagai proses belajar dinamis yang ditandai dengan aktivitas fisik. Upaya pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, menumbuhkan keterampilan motorik, memberikan pengetahuan, menanamkan pilihan gaya hidup sehat, menumbuhkan sportivitas, dan meningkatkan kecerdasan emosional. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang dibangun dengan hati-hati, dirancang dengan cermat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua aspek peserta didik. Pendekatan holistik ini mencakup peningkatan kebugaran fisik, pengembangan keterampilan motorik, perolehan pengetahuan, promosi gaya hidup sehat, penanaman sikap sportif, dan pemeliharaan kecerdasan emosional.

Akibatnya, mengingat berbagai definisi yang diberikan, Pendidikan Jasmani dipahami sebagai proses pembelajaran multifaset yang mengintegrasikan kegiatan fisik yang dirancang dengan cermat untuk mengkatalisasi pertumbuhan holistik dan perkembangan peserta didik. Ini mencakup pemeliharaan kemampuan fisik, keterampilan motorik, akuisisi pengetahuan, promosi gaya hidup sehat, penanaman sportivitas, dan peningkatan kecerdasan emosional. Ini memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan komprehensif individu, baik dalam kemampuan fisik mereka dan dalam dimensi kognitif, emosional, dan sosial mereka. Paradigma ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan aktif secara fisik, sementara juga menumbuhkan rasa disiplin, kerja tim, dan ketahanan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan fisik dan olahraga.

4. Hakikat Pengembangan Gerak Dasar

Secara umum, Pendidikan Jasmani yang diajarkan di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan keterampilan gerak dasar, yang juga dikenal sebagai fundamental movement skill. Keterampilan gerak dasar ini mencakup berbagai kategori seperti manipulasi (seperti melempar dan menangkap), lokomotor (seperti berlari dan melompat), dan non-lokomotor (seperti berjongkok dan berputar). Salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan gerakan dasar ini sebagaimana dalam Nasional, Tsanawiyah, & Aliyah (2006).

Pentingnya pengembangan keterampilan gerak dasar ini di tingkat sekolah dasar adalah untuk memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan fisik dan motorik anak. Dengan penguasaan keterampilan gerak dasar yang baik, anak-anak dapat lebih mudah mengikuti berbagai aktivitas fisik, olahraga, dan permainan. Selain itu, keterampilan ini juga berkontribusi pada pengembangan koordinasi, keseimbangan, dan kontrol gerak anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan motorik mereka.

Menurut Azeem & Tanveer (2015) Dalam konteks ini, fundamental motor skills merujuk pada aktivitas motorik dasar yang memiliki pola-pola tertentu yang dapat dengan jelas diamati. Aktivitas-aktivitas ini membentuk dasar atau fondasi untuk pengembangan keterampilan olahraga dan gerak yang lebih spesifik dan kompleks. Dengan kata lain, fundamental motor skills merupakan pondasi yang penting dalam memahami dan menguasai keterampilan olahraga dan gerak yang lebih lanjut dalam budaya kita.

Dalam buku Sport New Zealand, keterampilan gerakan dasar dikategorikan menjadi tiga kelompok utama: keterampilan alat gerak yang melibatkan gerakan seluruh tubuh seperti berlari dan melompat; keterampilan stabilitas yang terkait dengan menjaga keseimbangan baik dalam kondisi statis maupun dinamis, termasuk pendaratan, penyeimbangan (statis dan dinamis), dan rotasi; dan keterampilan manipulatif yang melibatkan mengendalikan objek dengan tangan, kaki, atau peralatan, seperti melempar dan menangkap, memukul dengan tangan, kaki, dan peralatan (seperti menendang, memukul bola voli, memukul, dan menggiring bola) sebagaimana menurut Ali *et al.* (2021).

Menurut Capio, Poolton, Sit, Eguia, & Masters (2013) menjelaskan bahwa keterampilan lokomotor mencakup gerakan seluruh tubuh seperti berlari dan melompat. Sedangkan keterampilan kontrol objek membutuhkan penerapan kekuatan atau menerima kekuatan dari objek, seperti menangkap, menendang, dan melempar.

5. Hakikat Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah seperangkat elemen yang saling terkait dalam konteks proses pembelajaran. Komponen-komponen ini mencakup faktor-faktor seperti kurikulum, guru, peserta didik, fasilitas, media pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Interkoneksi yang erat antara komponen-komponen ini memainkan peran yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, peran guru sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

a. Kurikulum

Kurikulum, sebagai komponen mendasar dari sistem pendidikan, berfungsi sebagai rencana komprehensif yang melampaui sekadar daftar mata pelajaran atau topik yang akan

dibahas. Ini merupakan kerangka kerja yang dirancang dengan hati-hati yang mencakup serangkaian elemen yang saling berhubungan, mulai dari pemilihan mata pelajaran dan konten hingga metode dan bahan yang digunakan dalam pengajaran. Dalam kata-kata Hamalik & Pembelajaran (2001) “Kurikulum tidak hanya mencerminkan mata pelajaran akademik tetapi juga mencakup spektrum faktor yang lebih luas yang secara signifikan mempengaruhi proses pendidikan.”

Salah satu peran penting dari kurikulum adalah untuk mengartikulasikan tujuan pendidikan, sehingga membentuk hasil belajar yang diinginkan bagi peserta didik. Tujuan ini selaras dengan misi dan visi menyeluruh dari lembaga pendidikan dan memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat luas. Oleh karena itu, kurikulum melampaui batas-batas materi pelajaran dan menggali ke dalam ranah pengembangan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik. Kurikulum bertanggung jawab untuk memelihara pertumbuhan holistik peserta didik, mempertimbangkan tidak hanya perkembangan kognitif tetapi juga dimensi emosional, sosial, dan etika.

Selain itu, kurikulum memerlukan lebih dari sekedar konten pendidikan; Ini mencakup seluruh lingkungan pendidikan. Ini mencakup aspek fisik sekolah, mulai dari sarana dan prasarana hingga penataan ruang kelas. Suasana dan budaya sekolah, yang mempengaruhi pengalaman peserta didik secara keseluruhan, juga berada di bawah lingkup kurikulum. Selain itu, pemilihan media dan sumber belajar yang tepat merupakan aspek integral dari pengembangan kurikulum, memastikan bahwa bahan ajar selaras dengan tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar yang memandu perjalanan pendidikan, membentuk perkembangan intelektual, moral, dan pribadi peserta didik. Ini adalah konsep

multifaset yang menjalin konten pendidikan, metodologi pengajaran, dan lingkungan belajar yang lebih luas untuk menciptakan ruang yang kondusif bagi peserta didik untuk berkembang secara akademis dan pribadi.

b. Guru

Peran guru memiliki bobot yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, karena guru memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pandangan hidup peserta didik. Untuk mencapai kesuksesan dalam peran ini, guru perlu memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Menurut Sopian (2016) menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk memiliki keterampilan di bidang yang mereka ajarkan, serta penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Selain itu, hal ini juga melibatkan kemampuan guru dalam melatih, mengawasi, serta mengembangkan aspek personal dan keterampilan profesional dan sosial peserta didik. Para guru diharapkan mampu memahami metode pengajaran secara komprehensif, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berdampak positif pada peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik, dalam konteks pendidikan, mengacu pada individu yang terdaftar dalam program atau lembaga pendidikan dan menerima bimbingan dan instruksi dari guru atau mentor, khususnya dalam pengaturan agama. Meskipun mereka sering dipandang sebagai penerima pengetahuan dan keterampilan, penting untuk mengenali bahwa peserta didik berasal dari berbagai latar belakang, memiliki minat yang berbeda-beda, menunjukkan kebutuhan yang berbeda, dan menunjukkan berbagai kemampuan.

Menurut sudut pandang yang dikemukakan oleh Hamalik (2001) peserta didik memegang peranan yang sangat signifikan

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka bukan entitas pasif dalam proses ini melainkan peserta aktif yang membutuhkan bimbingan dan dukungan berkelanjutan untuk terlibat secara efektif dalam perjalanan belajar. Tanggung jawab pendidik, seperti guru atau mentor, adalah untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu setiap peserta didik, menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan itu.

Intinya, peserta didik bukan hanya objek pengajaran melainkan mata pelajaran yang secara aktif membentuk dan berkontribusi pada pengalaman belajar. Perspektif ini menekankan pentingnya mengakui kualitas unik dari setiap peserta didik dan menyesuaikan strategi pendidikan untuk memenuhi latar belakang, minat, dan kemampuan mereka yang berbeda. Dalam hal ini, peserta didik dianggap sebagai landasan hubungan pendidikan dan merupakan inti dari proses belajar mengajar.

d. Sarana dan Prasarana

Seperti yang dijelaskan Nasrudin & Maryadi (2019) menawarkan definisi komprehensif yang membantu memperjelas perbedaan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Fasilitas pendidikan berkaitan dengan alat dan sumber daya nyata yang memainkan peran langsung dan aktif dalam proses pendidikan. Ini mencakup barang-barang seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, alat bantu pengajaran, dan teknologi pendidikan. Fasilitas pendidikan adalah komponen fisik yang merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Mereka adalah ruang dan alat di mana konten pendidikan disampaikan, didiskusikan, dan diserap.

Sebaliknya, infrastruktur pendidikan, sebagaimana diuraikan oleh sumber yang sama, terdiri dari spektrum aset dan ketentuan yang lebih luas yang, meskipun tidak terlibat langsung dalam kegiatan pedagogis, memberikan dukungan penting untuk efektivitas dan fungsionalitas keseluruhan sistem pendidikan. Ini mencakup elemen-elemen seperti layanan transportasi, kantor administrasi, personel pemeliharaan dan keamanan, serta utilitas seperti listrik, pasokan air, dan fasilitas sanitasi. Ini adalah struktur dan layanan dasar yang memungkinkan lembaga pendidikan

beroperasi secara efisien dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Singkatnya, perbedaan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan sangat penting, karena mengakui bahwa proses pendidikan bergantung pada alat fisik yang digunakan untuk mengajar dan belajar dan sistem pendukung yang lebih luas yang memastikan lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif. Kedua komponen tersebut sangat penting untuk pengalaman pendidikan yang sukses.

e. Media

Media berfungsi sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran pada dasarnya mengacu pada perangkat keras atau *software tools* yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media ini berperan dalam memfasilitasi dan meningkatkan pengalaman pendidikan. Mereka mencakup berbagai sumber daya, termasuk tetapi tidak terbatas pada materi *audio-visual*, platform digital, buku teks, perangkat lunak interaktif, dan alat-alat lain yang mendukung pengiriman dan pemahaman konten pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, melayani beragam gaya dan kebutuhan belajar. Media ini tidak hanya mengirimkan informasi tetapi juga berkontribusi pada sifat aktif dan dinamis dari proses pembelajaran, membuatnya lebih interaktif dan mudah diakses.

f. Metode

Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan, karena pilihan metode yang tepat dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan

peserta didik. Misalnya, Metode Tanya Jawab mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik, menciptakan peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Di sisi lain, Metode Ceramah bisa sangat efektif dalam menyampaikan informasi dasar dengan cepat, tetapi mungkin kurang efisien dalam menumbuhkan pemahaman mendalam atau memotivasi keterlibatan yang lebih aktif. Metode Demonstrasi memberikan contoh kehidupan nyata yang dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep atau keterampilan yang diajarkan. Sementara itu, metode Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi, berbicara, dan berpikir kritis, menciptakan peluang untuk memperdalam pemahaman mereka. Metode Eksperimen, di sisi lain, menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, sering terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk memahami konsep yang lebih abstrak. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif, dan beragam metode sering digunakan dalam kombinasi untuk mencapai hasil belajar yang paling optimal.

g. Evaluasi

Sesuai perspektif Hamalik (2001), proses evaluasi terutama berfokus pada peserta didik dengan maksud menilai hasil pendidikan mereka dan mengukur sejauh mana kesempatan belajar telah berhasil dalam mempromosikan dan memelihara kemampuan belajar mereka. Penting untuk dipahami bahwa dalam bidang pendidikan, semua komponen yang berbeda saling berhubungan secara rumit, membentuk jaringan hubungan yang sangat penting untuk proses pembelajaran. Di antara komponen-komponen ini, guru memegang peran kunci karena mereka berfungsi sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum.

Bagi pendidik, memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum adalah yang terpenting. Ini berarti tidak hanya menjadi akrab dengan konten tetapi juga memahami metode pedagogis dan strategi yang paling efektif dalam menyampaikan konten ini kepada peserta didik. Pemilihan dan penyebaran metode pengajaran yang tepat menjadi penting dalam hal ini, karena mereka memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi pengalaman belajar.

Dengan memilih metode pengajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan dinamika interaksi pembelajaran, memastikan bahwa transfer pengetahuan kepada peserta didik efektif dan menarik. Oleh karena itu, peran guru dalam sistem pendidikan beragam, dan pemahaman mereka tentang kurikulum dan metode pengajaran yang efektif berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, karena berkontribusi pada pengembangan kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan pencapaian tujuan pendidikan.

6. Hakikat Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

a. Pengertian Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik mencakup ciri-ciri psikologis, nilai-nilai moral, dan perilaku etis yang membedakan satu individu dari yang lain. Karakteristik ini mencerminkan pola perilaku dan kemampuan yang dipengaruhi oleh sifat-sifat yang melekat dan lingkungan sosial. Sangat penting bagi pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik ini untuk menggunakan metode pengajaran yang selaras dengan kebutuhan dan keadaan individu setiap peserta didik.

Memahami karakteristik ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Dengan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk mengakomodasi kualitas unik setiap pelajar, pendidik dapat lebih

melibatkan dan memotivasi peserta didik, mempromosikan lingkungan belajar yang positif, dan pada akhirnya meningkatkan hasil pembelajaran. Mengenali keragaman karakteristik peserta didik sangat penting dalam menangani kebutuhan individu peserta didik dan memfasilitasi perkembangan holistik mereka.

b. Cara Guru dalam Memahami Karakteristik Anak Didik Tingkat Sekolah Dasar

Dalam Meriyati (2023) karakteristik peserta didik mencakup atribut psikologis, moral, dan etika yang membedakan mereka satu sama lain. Pola perilaku dan kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh sifat-sifat yang melekat pada mereka dan lingkungan sosial di mana mereka dibesarkan. Pemahaman guru tentang karakteristik ini sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran yang selaras dengan keadaan individu peserta didik.

Anak-anak usia sekolah menunjukkan karakteristik seperti kecenderungan untuk bermain, aktivitas fisik, kerja kelompok, dan preferensi untuk pengalaman belajar langsung. Akibatnya, pendidik harus berusaha untuk mengembangkan strategi instruksional yang menggabungkan unsur-unsur permainan, mendorong gerakan fisik, mempromosikan kerja kelompok, dan memberikan kesempatan untuk keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta didik ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini melayani kecenderungan alami peserta didik dan membantu mereka berkembang secara akademis, membina pengalaman pendidikan yang positif dan menyeluruh.

Menurut Meriyati (2023) Peserta didik SD sedang mengalami fase berpikir operasional konkret, di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis dengan fokus pada objek nyata. Meskipun bisa berpikir secara logis, namun keterbatasan masih terjadi dalam hal objek konkret dan kemampuan konservasi.

- (1) Peserta didik SD cenderung suka bermain, sehingga guru perlu menciptakan pembelajaran yang

mengintegrasikan unsur permainan. Model pengajaran sebaiknya serius namun tetap santai, dengan jadwal yang bergantian antara mata pelajaran serius dan yang mengandung unsur permainan.

- (2) Anak SD aktif dan sulit untuk duduk lama. Oleh karena itu, guru sebaiknya merancang pembelajaran yang memungkinkan gerakan dan perpindahan, karena membuat mereka duduk lama dianggap tidak nyaman.
- (3) Sosialisasi adalah karakteristik penting anak SD, yang cenderung senang bekerja dalam kelompok. Guru perlu menciptakan model pembelajaran yang mendukung kerja kelompok, memungkinkan mereka belajar nilai-nilai sosialisasi seperti aturan kelompok, persahabatan, tanggung jawab, sportivitas, dan demokrasi.

B. Hasil yang Relevan

Dua studi penelitian terkait yang menyelidiki evaluasi implementasi pembelajaran *online* dalam pendidikan jasmani selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, menawarkan wawasan komprehensif tentang tantangan, strategi, dan efektivitas lanskap pendidikan baru ini.

Studi awal yang dilakukan oleh Fakhri Furqon Tahzani pada tahun 2020 ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengeksplorasi efektivitas peralihan pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani (PJOK). Terungkap bahwa terlepas dari transisi yang disebabkan pandemi ke platform *online*, kurikulum PJOK berhasil disampaikan. Studi ini menemukan bahwa metodologi pengajaran yang dominan adalah memberikan pekerjaan rumah, dengan 87,5% pendidik yang mengejutkan menggunakan *WhatsApp* sebagai sarana pengajaran utama mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua, menunjukkan bahwa 75% guru PJOK bekerja secara kolaboratif dengan orang tua peserta didik. Namun, meskipun sebagian besar pelaksanaan pembelajaran daring sejalan dengan rencana pembelajaran yang ditentukan (RPP), beberapa guru menghadapi tantangan yang timbul dari terbatasnya ketersediaan sumber daya daring. Namun demikian, sistem

penilaian peserta didik terus berfungsi secara efektif, seperti yang dilaporkan dalam penelitian ini.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra, juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Studi ini mengungkap wawasan berharga tentang strategi dan tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK di Kapanewon Lendah selama pandemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa 66,7% guru PJOK di wilayah tersebut beralih ke pembelajaran daring, sementara semua guru masih melakukan kelas pendidikan jasmani tatap muka. Rintangan utama yang dihadapi oleh pendidik berpusat di sekitar masalah aksesibilitas internet dan inkonsistensi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian mengungkapkan bahwa guru memiliki keraguan tentang efektivitas penilaian pembelajaran *online*, meskipun mereka secara aktif berkolaborasi dengan orang tua untuk memfasilitasi proses pendidikan. Media yang paling banyak digunakan untuk instruksi *online* adalah aplikasi *WhatsApp*. Sekitar 38,9% pendidik melaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* mereka sepenuhnya mematuhi rencana pembelajaran (RPP) yang ditentukan. Metode penilaian terutama didasarkan pada penugasan dan ujian, mencapai kepatuhan 100%.

Kedua studi ini memberikan pemahaman komprehensif tentang tantangan, strategi, dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring di ranah pendidikan jasmani selama pandemi *COVID-19*. Temuan ini menawarkan wawasan berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dalam lanskap pendidikan yang unik dan berkembang ini.

C. Kerangka Pikir

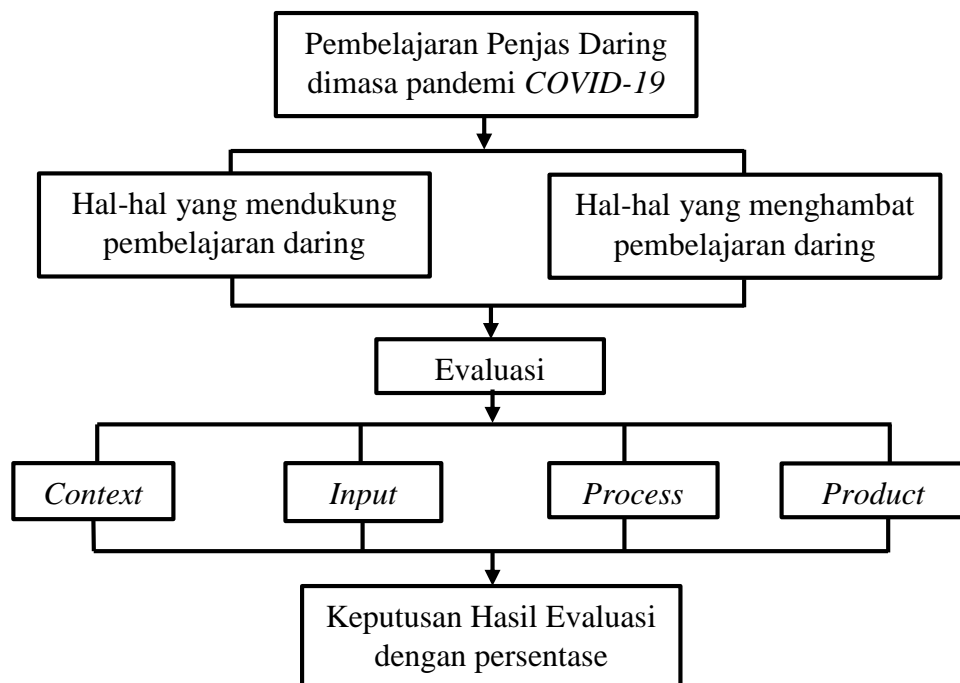
Teori tersebut dapat membentuk dasar pemikiran untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran jasmani secara daring di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi selama pandemi *COVID-19*. Analisis ini melibatkan pengamatan terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi respons positif dan negatif terhadap pembelajaran tersebut.

Teori ini menjadi dasar pemikiran untuk mengevaluasi pembelajaran jasmani daring di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi selama pandemi *COVID-19*. Analisis melibatkan pengamatan terhadap faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk tanggapan positif dan negatif terhadap pembelajaran tersebut.

Bahkan dalam konteks pembelajaran *online*, sangat penting untuk menjaga kualitasnya melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat oleh pendidik. Penelitian akan berfokus pada proses pembelajaran pendidikan jasmani daring dengan menggunakan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

Dalam kerangka konseptual ini, penulis akan membuat diagram alur yang menggambarkan proses evaluasi pelaksanaan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Diagram alur ini akan membantu memvisualisasikan langkah-langkah yang terlibat dalam menilai kualitas dan efektivitas instruksi pendidikan jasmani jarak jauh, dengan fokus pada konteks, masukan (*input*), proses, dan produk dari pengalaman belajar.

Gambar 1. Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian deskriptif kuantitatif, suatu metode yang ditandai dengan pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu melalui proses *random sampling* sebagaimana didefinisikan oleh (Sugiyono, 2013). “Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis terutama menggunakan metode kuantitatif dan statistik, semua dirancang untuk menyelidiki hipotesis yang telah ditentukan, sesuai dengan kerangka kerja.” seperti yang digariskan oleh Sukmadinata (2006).

Dari sisi metodologi, penelitian ini mengadopsi pendekatan survei dan memanfaatkan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan jasmani daring di sekolah dasar selama pandemi *COVID-19*. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi dan menilai berbagai aspek pendidikan jasmani *online*. Ini menggunakan metodologi berbasis survei bersama dengan kerangka kerja terstruktur yang berakar pada model evaluasi CIPP. Pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memberikan perspektif holistik tentang kinerja program pendidikan jasmani *online* selama pandemi, yang mencakup aspek-aspek seperti konteks, masukan (*input*), proses, dan produk dari proses pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan efisiensi mode penyampaian pendidikan ini di masa-masa sulit.

Dengan memanfaatkan model CIPP, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konteks di mana pendidikan jasmani *online* terjadi, meneliti faktor-faktor *input* yang berkontribusi terhadap efektivitasnya, mengevaluasi proses yang terlibat dalam penyampaian mode pendidikan

ini, dan menilai hasil atau produk dari pengalaman belajar. Pendekatan komprehensif ini akan memberikan wawasan berharga tentang kualitas, tantangan, dan peluang pengajaran pendidikan jasmani jarak jauh di tingkat sekolah dasar selama keadaan unik yang disebabkan oleh pandemi.

Melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang sistematis, penelitian ini bermaksud untuk berkontribusi pada tubuh pengetahuan tentang pendidikan *online*, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani selama pandemi, dengan tujuan akhir menginformasikan dan meningkatkan praktik dan kebijakan instruksional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di daerah Sekolah Dasar Negeri yang terletak di seluruh wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Studi penelitian mencakup kerangka waktu tertentu, dimulai pada bulan Mei 2021 dan diperpanjang selama durasi yang telah ditentukan.

Pemilihan Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, sebagai latar penelitian sangat penting karena lanskap pendidikan yang unik dan tantangan yang disajikan oleh pandemi *COVID-19*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan data berharga khusus untuk wilayah ini, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas instruksi pendidikan jasmani *online* selama masa-masa yang belum pernah terjadi sebelumnya ini.

Garis waktu penelitian, yang dimulai pada bulan Mei, memperhitungkan periode kritis ketika sekolah beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan *online* sebagai tanggapan terhadap pandemi. Ini meluas untuk periode yang ditentukan, memungkinkan pengumpulan data, analisis, dan evaluasi yang komprehensif dari proses pembelajaran *online* dan hasilnya dalam konteks sekolah dasar. Jangka waktu yang diperpanjang ini memungkinkan penelitian untuk menangkap perspektif yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan

dan peluang yang terkait dengan pendidikan jasmani *online* selama pandemi, dengan tujuan menginformasikan strategi dan kebijakan pendidikan di masa depan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2013) mendefinisikan “populasi sebagai kumpulan obyek atau subyek dengan karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti untuk studi dan analisis”. Dalam penelitian ini, populasi terfokus pada 17 guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.

Tabel 1. Daftar Nama Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi

No.	Nama Sekolah	Nama Guru
1.	SD Negeri Bangunkerto	Desti Rochayatun, S.Pd.Jas
2.	SD Negeri Banyuurip 1	Drs. Anta Dwi Jatmika
3.	SD Negeri Banyuurip 2	Aditya Dwi Nugroho, S.Pd
4.	SD Negeri Donokerto	Harjiyan, S.Pd
5.	SD Negeri Karanganyar	Komariyah
6.	SD Negeri Kloposawit	Sri Wahyuningsih, S.Pd
7.	SD Negeri Ledoknongko	Heru Kawawu, S.Pd
8.	SD Negeri Ngablak	Andry Ferdian, S.Pd
9.	SD Negeri Nganggrung	Siti Nurjanah W, S.Pd
10.	SD Negeri Somoitan	Tri Iswiyanti Lestari, S.Pd.Jas
11.	SD Negeri Soprayan	Wibawa Yudi Suryanto, S.Pd
12.	SD Negeri Sukorejo	Muhammad Suratna
13.	SD Negeri Turi 1	Suharyadi
14.	SD Negeri Turi 2	Sigit Ari Hidayat, S.Pd.Jas
15.	SD Negeri Turi 3	Watik Indarti, S.Pd
16.	SD Negeri Wonosari 1	Susilawatiningasih
17.	SD Negeri Wonosari 2	Sutopo

2. Sampel

Sugiyono (2013) menguraikan konsep pengambilan sampel, menyoroti bahwa itu melibatkan pemilihan subset individu atau elemen dari populasi yang lebih besar untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian

husus ini, teknik pengambilan sampel total, sering disebut sebagai sensus atau pengambilan sampel saturasi, dipilih sebagai metode pilihan. Pendekatan ini ditandai dengan masuknya seluruh penduduk atau kelompok sampel, dan dalam hal ini, semua 17 guru pendidikan jasmani dari berbagai sekolah dasar di wilayah Kecamatan Kapanewon Turi Kabupaten Sleman tercakup dalam sampel. Keputusan ini dibuat untuk memastikan bahwa representasi komprehensif dari populasi target tercapai, memungkinkan analisis dan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi pendidikan jasmani *online* selama pandemi *COVID-19* di sekolah-sekolah dasar ini.

Tabel 2. Daftar Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi

No.	Nama Sekolah	Alamat	
		Dusun	Kelurahan
1.	SD Negeri Bangunkerto	Selobonggo	Bangunkerto
2.	SD Negeri Banyuurip 1	Jambusari	Wonokerto
3.	SD Negeri Banyuurip 2	Kembang	Wonokerto
4.	SD Negeri Donokerto	Gondang	Donokerto
5.	SD Negeri Karanganyar	Pulihrejo	Donokerto
6.	SD Negeri Kloposawit	Girikerto	Girikerto
7.	SD Negeri Ledoknongko	Jl. Agro Wisata	Bangunkerto
8.	SD Negeri Ngablak	Ngablak	Bangunkerto
9.	SD Negeri Nganggrung	Nganggrung	Wonokerto
10.	SD Negeri Somoitan	Daleman	Girikerto
11.	SD Negeri Soprayan	Soprayan	Girikerto
12.	SD Negeri Sukorejo	Sukorejo	Girikerto
13.	SD Negeri Turi 1	Turi	Donokerto
14.	SD Negeri Turi 2	Kembangarum	Donokerto
15.	SD Negeri Turi 3	Gading	Donokerto
16.	SD Negeri Wonosari 1	Plosokuning	Bangunkerto
17.	SD Negeri Wonosari 2	Rejodadi	Bangunkerto

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam dunia penelitian akademis, istilah "variabel penelitian" merujuk kepada elemen atau faktor tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dianalisis dalam suatu penelitian. Dalam konteks mengevaluasi implementasi pendidikan jasmani daring selama pandemi

COVID-19 di Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, variabel-variabel penelitian ini akan dijelajahi dan dievaluasi secara sistematis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Model CIPP, yang dikenal dengan pendekatan terstrukturnya terhadap evaluasi pendidikan, mengkategorikan variabel penelitian menjadi empat dimensi utama: konteks, *input*, proses, dan produk. Dimensi-dimensi ini secara kolektif memberikan pandangan komprehensif tentang fokus penelitian, membentuk dasar yang kuat untuk analisis mendalam.

Melalui pendekatan terstruktur ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi yang rumit antara variabel-variabel ini. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan wawasan yang berharga tentang kualitas dan efektivitas pendidikan jasmani daring selama masa yang penuh tantangan akibat pandemi ini. Studi ini mendorong untuk memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat meningkatkan penyelenggaraan pendidikan jasmani daring, yang akan memberikan manfaat baik bagi peserta didik maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan yang lebih efisien dan efektif, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan utama pendidikan berkualitas, meskipun dihadapkan pada tantangan luar biasa yang diakibatkan oleh krisis kesehatan global.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Instrumen Penelitian

Menurut Kunto (2010), instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data dengan lebih efisien. Dalam penelitian ini, digunakan angket (kuisisioner) sebagai instrumen untuk mengevaluasi sistem pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman. Angket berisi pertanyaan dan

pernyataan untuk mendapatkan informasi yang cermat, lengkap, dan sistematis tentang evaluasi pembelajaran tersebut.

Menurut Sugiyono dalam (Afriadi & Sukoco, 2018), proses penyusunan instrumen melibatkan tiga tahapan kunci: pertama, mendefinisikan konsep utama; kedua, meneliti faktor-faktor terkait; dan ketiga, menyusun pertanyaan dan pernyataan secara rinci.

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah menjelaskan variabel yang akan diukur, seperti evaluasi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman tahun 2021.

b. Menyidik Faktor

Tahap berikutnya adalah menandai faktor-faktor penelitian, seperti *Context, Input, Process, Product* (CIPP).

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Langkah terakhir adalah merinci faktor-faktor tersebut dalam angket, membatasi butir-butir soal sesuai dengan semua faktor yang relevan.

Tabel kisi-kisi uji coba instrumen penelitian terdapat pada lampiran 1.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam tentang pelaksanaan pendidikan jasmani *online* di Sekolah Dasar Negeri di daerah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, selama masa pandemi *COVID-19* yang penuh tantangan. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti telah menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) sebagai kerangka kerja yang komprehensif. Model ini mencakup empat dimensi penting: konteks, *input*, proses, dan produk. Masing-masing dimensi ini berperan penting dalam menjelaskan berbagai aspek pelaksanaan pendidikan jasmani *online* selama pandemi.

Metodologi penelitian yang dianut untuk penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif, ditandai dengan pengumpulan dan analisis data numerik melalui metode statistik. Hal ini sejalan dengan definisi Sugiyono (2013) tentang pendekatan penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi aspek-aspek spesifik dari populasi melalui prosedur pengambilan sampel acak. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, atau kadang-kadang disebut sebagai saturation sampling, yang mencakup semua 17 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, sebagai sampel penelitian.

Metodologi penelitian didasarkan pada pendekatan survei dan memanfaatkan model evaluasi CIPP. Model ini adalah alat yang ampuh untuk menilai penyediaan pendidikan jasmani *online* di sekolah dasar selama pandemi *COVID-19*. Ini memungkinkan pemeriksaan terperinci tentang konteks, *input*, proses, dan produk, memungkinkan evaluasi komprehensif berbagai aspek pendidikan jasmani *online*. Dalam konteks ini, metodologi survei terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data dari para peserta, yaitu guru pendidikan jasmani. Data diproses dengan cermat, dianalisis, dan disajikan secara kuantitatif dan deskriptif, sering dinyatakan dalam persentase, yang memungkinkan pemahaman rinci tentang hasil penelitian.

Tujuan akhir dari penelitian ini melampaui pengumpulan dan analisis data. Ini berusaha untuk memberikan wawasan berharga bagi para pengambil keputusan yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan jasmani *online*. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini akan digunakan untuk menghasilkan laporan komprehensif yang merangkum hasil, implikasi, dan rekomendasi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pendidikan jasmani *online* dalam menanggapi tantangan unik yang ditimbulkan oleh pandemi *COVID-19*. Rekomendasi ini ditujukan untuk berbagai pemangku kepentingan,

termasuk guru, sekolah, dan entitas terkait lainnya, untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani *online* dan melayani kebutuhan peserta didik dengan lebih baik selama periode kritis ini.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Instrumen yang valid di bidang penelitian adalah elemen penting, karena memastikan bahwa alat tersebut secara akurat mengukur apa yang dirancang untuk dinilai. Dalam konteks penilaian pendidikan dan psikologis, menetapkan validitas instrumen sangat penting. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah melalui penggunaan rumus *Product Moment Correlation*. Pendekatan statistik ini melibatkan penilaian korelasi antara skor yang diperoleh untuk item individu atau pertanyaan dalam instrumen dan skor total yang dicapai oleh responden. Dengan memeriksa bagaimana setiap item berkorelasi dengan kinerja keseluruhan, peneliti dapat menentukan apakah instrumen secara efektif mengukur konstruksi yang dimaksudkan.

Sebagaimana Yani, Mangkunegara, & Aditama (1995) memberikan wawasan tentang *Corrected Item Total Correlation*, metrik statistik yang sering digunakan untuk mengevaluasi validitas item individu dalam kuesioner, survei, atau penilaian. Metrik ini melibatkan penghitungan korelasi antara skor item tertentu dan skor total pada seluruh instrumen. Korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga meningkatkan validitas keseluruhan instrumen. Proses ini merupakan bagian integral dari pengembangan dan penyempurnaan instrumen, memastikan bahwa mereka menyediakan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk tujuan penelitian dan penilaian.

Singkatnya, validitas instrumen merupakan pertimbangan penting dalam penelitian, khususnya dalam penilaian pendidikan dan psikologis. Dengan menggunakan metode statistik seperti *Product Moment Correlation* dan *Corrected Item Total Correlation*, peneliti dapat menilai dan mengkonfirmasi validitas instrumen mereka secara

kuantitatif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian mereka.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = Banyaknya subjek pemilik nilai

X = Nilai Variabel 1

Y = Nilai Variabel 2

$\sum XY$ = Perkalian antara skor x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah x kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah (jumlah skor butir)

$\sum Y$ = Jumlah y (jumlah skor total)

Sumber: Kunto (2010)

Dalam analisis data menggunakan Microsoft Excel, validitas suatu pertanyaan diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, pertanyaan dianggap valid; sebaliknya, jika r hitung lebih kecil, pertanyaan dianggap tidak valid. Penelitian ini melibatkan 24 guru penjas di SD Muhammadiyah Sleman, dengan 34 pertanyaan diuji. Hasilnya, 13 pertanyaan dinyatakan tidak valid, dan nilai r tabel yang digunakan adalah 0,413.

Dalam validitas terdapat tabel yang memaparkan hasil uji coba validitas instrumen dan kisi-kisi instrumen penelitian CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Tabel hasil uji coba validitas instrumen terdapat pada lampiran 2. Sedangkan, kisi-kisi instrumen penelitian evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) disertakan pada lampiran 3.

2. Realibilitas

Dalam menguji reliabilitas instrumen, digunakan teknik Alpha Cronbach, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Kunto (2010). Teknik ini membantu menilai sejauh mana instrumen konsisten dalam mengukur suatu konstruk.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah butir pernyataan atau pertanyaan

σ_t^2 = Varian butir pernyataan atau pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

Sumber: Kunto (2010)

Penelitian ini melakukan pengujian instrumen di SD Muhammadiyah Sleman. Hasil analisis menunjukkan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,6, menandakan reliabilitas instrumen yang cukup tinggi. Dengan demikian, instrumen ini dapat dianggap reliabel dan siap digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan menggunakan persentase. Hasil analisis disajikan melalui gambar, tabel, serta grafik untuk memudahkan pemahaman.

Agar proses analisis faktor lebih jelas, dilakukan pengkategorian dengan menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Penentuan kriteria skor mengacu pada Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala, seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2000) dan tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Acuan Norma (PAN) Dalam Skala

No	Interval	Kategori
1.	Mean + 1,5 SD < X	Sangat baik
2.	Mean + 0,5 SD < X ≤ Mean + 1,5 SD	Baik
3.	Mean - 0,5 SD < X ≤ Mean + 0,5 SD	Sedang
4.	Mean - 1,5 SD < X ≤ Mean - 0,5 SD	Kurang
5.	X ≤ Mean - 1,5 SD	Sangat kurang

Keterangan:

SD = Standar deviasi

Mean= Nilai rata-rata (M)

X = Skor

Sumber: Azwar (2000)

Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang diajukan oleh (Sudijono, 2001), yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi yang dicari

n = Jumlah total frekuensi

Sumber: Sudijono (2001)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan inti dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani daring di Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, selama masa pandemi *COVID-19*. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang terstruktur dengan baik, kerangka kerja yang diakui untuk penilaian pendidikan. Model ini memfasilitasi eksplorasi mendalam tentang pengalaman dan perspektif dari 17 guru pendidikan jasmani yang berdedikasi yang secara aktif terlibat dalam penyampaian pendidikan jasmani *online*. Untuk mendapatkan wawasan dan umpan balik mereka, para pendidik ini disajikan dengan kuesioner yang dirancang dengan cermat yang terdiri dari 21 pertanyaan dan pernyataan. Perlu diketahui bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi di bawah bimbingan Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., memastikan keandalan dan relevansinya dalam mengukur aspek pendidikan jasmani daring.

Analisis data dari kuesioner ini mengungkapkan spektrum skor yang diberikan oleh guru yang berpartisipasi, menunjukkan variabilitas dalam penilaian mereka. Untuk meneliti dan menafsirkan data, penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan perangkat lunak komputer, terutama program Excel, memastikan ketelitian dan ketepatan proses analisis. Dari analisis data evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi diperoleh skor terendah (minimum) 11; skor tertinggi (maximum) 21; rata-rata (mean) 15,94; nilai tengah (median) 15; nilai yang sering muncul (modus) 15; dan standar deviasi (SD) 2,77.

Tabel 4. Statistik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi

STATISTIK	
N	17
MEAN	15,94
MEDIAN	15
MODUS	15
SD	2,77
MIN	11
MAX	21

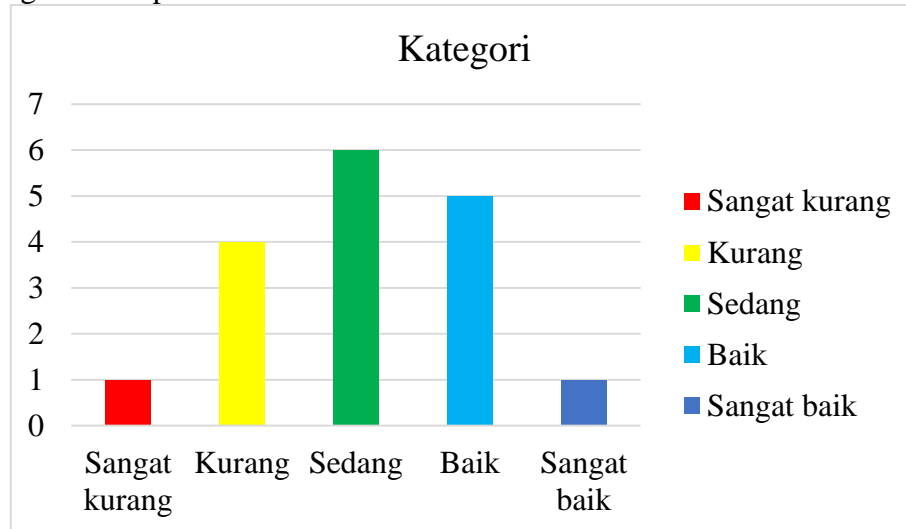
Jika disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat evaluasi pelaksanaan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di seluruh Kapanewon Turi dapat digambarkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Bentuk Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 20,1$	Sangat baik	1	6%
2.	$17,33 < X \leq 20,1$	Baik	5	29%
3.	$14,56 < X \leq 17,33$	Sedang	6	35%
4.	$11,78 < X \leq 14,56$	Kurang	4	24%
5.	$X < 11,78$	Sangat kurang	1	6%
Total			17	100%

Mengacu pada tabel yang menggambarkan analisis kategori evaluasi untuk pelaksanaan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Turi, disajikan secara visual bisa dicermati dengan diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi



Penyajian tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru, kategori “kurang” sebesar 24% sebanyak 4 guru, kategori “sedang” sebesar 35% sebanyak 6 guru, kategori “baik” sebesar 29% sebanyak 5 guru, dan kategori “sangat baik” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan, berdasarkan nilai rerata keseluruhan yaitu 15,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi termasuk dalam kategori “baik”.

Hasil analisis data ada empat (4) faktor yaitu: (1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process*, dan (4) *Product*. Kemudian diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Context*

Analisis deskriptif evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *context* diperoleh

skor terendah (minimum) 2; skor tertinggi (maximum) 4; rata-rata (mean) 3,41; nilai tengah (median) 3; nilai yang sering muncul (modus) 4; dan standar deviasi (SD) 0,62. Hal ini menggambarkan variabilitas dalam faktor *context* yang dapat dilihat lebih rinci dalam tabel 4.3 statistik *context*.

Tabel 6. Statistik Evaluasi *Context*

STATISTIK	
N	17
MEAN	3,41
MEDIAN	3
MODUS	4
SD	0,62
MIN	2
MAX	4

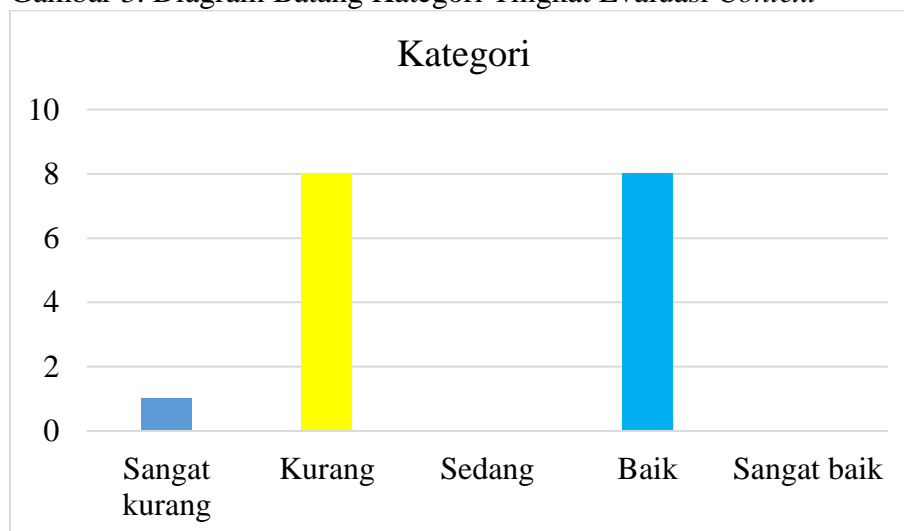
Dalam bentuk distribusi frekuensi kategori, tingkat evaluasi konteks dapat dicermati seksama pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategori Tingkat Evaluasi *Context*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 4,34$	Sangat Baik	0	0%
2.	$3,72 < X \leq 4,34$	Baik	8	47%
3.	$3,10 < X \leq 3,72$	Sedang	0	0%
4.	$2,48 < X \leq 3,10$	Kurang	8	47%
5.	$X < 2,48$	Sangat Kurang	1	6%
Total			17	100%

Berdasarkan tabel hasil analisis kategori tingkat evaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi diatas, dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi *Context*



Penyajian tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat evaluasi *context* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *context* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 47% sebanyak 8 guru, kategori “sedang” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “kurang” sebesar 47% sebanyak 8 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 3,41. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi *context* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk kedalam kategori “cukup”.

2. *Input*

Analisis deskriptif evaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *input* diperoleh skor terendah (minimum) 3; skor tertinggi (maximum) 7; rata-rata (mean) 5,53; nilai tengah (median) 5; nilai yang sering muncul (modus)

5; dan standar deviasi (SD) 1,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Statistik Evaluasi *Input*

STATISTIK	
N	17
MEAN	5,53
MEDIAN	5
MODUS	5
SD	1,23
MIN	3
MAX	7

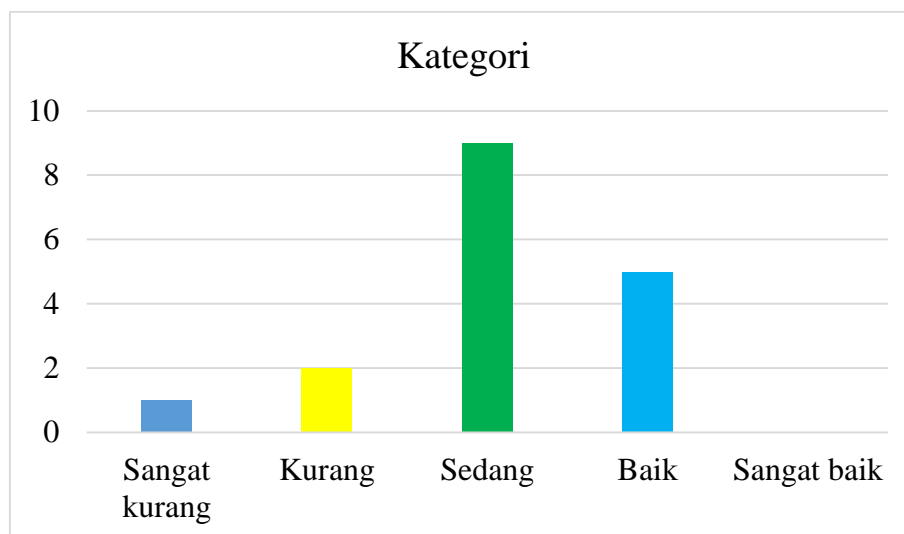
Dalam bentuk distribusi frekuensi kategori, tingkat evaluasi *input* dapat dicermati seksama pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 9. Kategori Tingkat Evaluasi *Input*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 7,38$	Sangat Baik	0	0%
2.	$6,14 < X \leq 7,38$	Baik	5	29%
3.	$4,91 < X \leq 6,14$	Sedang	9	53%
4.	$3,68 < X \leq 4,91$	Kurang	2	12%
5.	$X < 3,68$	Sangat Kurang	1	6%
Total			17	100%

Hasil analisis tingkat evaluasi *input* dalam pelaksanaan proses pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di SD Negeri se-Kapanewon Turi sebagaimana disajikan pada tabel di atas, secara visual digambarkan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4 di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi *Input*



Penyajian tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat evaluasi *input* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *input* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 29% sebanyak 5 guru, kategori “sedang” sebesar 53% sebanyak 9 guru, kategori “kurang” sebesar 12% sebanyak 2 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 5,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi *input* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori “cukup”.

3. *Process*

Analisis deskriptif evaluasi process pada pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani dimasa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi diperoleh skor terendah (minimum) 2; skor tertinggi (maximum) 7; rata-rata (mean) 4,53; nilai

tengah (median) 5; nilai yang sering muncul (modus) 6; dan standar deviasi (SD) 1,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Statistik Evaluasi *Process*

STATISTIK	
N	17
MEAN	4,53
MEDIAN	5
MODUS	6
SD	1,42
MIN	2
MAX	7

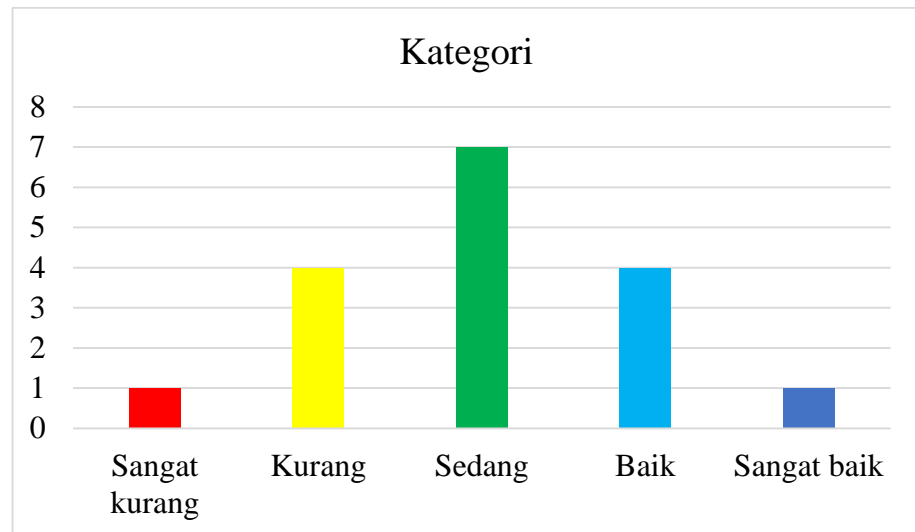
Dalam bentuk distribusi frekuensi kategori, tingkat evaluasi *process* dapat dicermati seksama pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Kategori Tingkat Evaluasi *Process*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 6,66$	Sangat Baik	1	6%
2.	$5,24 < X \leq 6,66$	Baik	4	23%
3.	$3,82 < X \leq 5,24$	Sedang	7	41%
4.	$2,40 < X \leq 3,82$	Kurang	4	24%
5.	$X < 2,40$	Sangat Kurang	1	6%
Total			17	100%

Berdasarkan tabel yang menyajikan analisis tingkat evaluasi *process* dalam pelaksanaan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di seluruh Kapanewon Turi, hasilnya direpresentasikan secara visual dalam bentuk diagram batang pada Gambar 5 di bawah ini:

Gambar 5. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi *Process*



Penyajian tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat evaluasi proses terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor proses berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6% sebanyak 1 guru, kategori “baik” sebesar 23% sebanyak 4 guru, kategori “sedang” sebesar 41% sebanyak 7 guru, kategori “kurang” sebesar 24% sebanyak 4 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 4,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi proses terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori “cukup”.

4. *Product*

Analisis deskriptif evaluasi *product* terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *product* diperoleh skor terendah (minimum) 1; skor tertinggi (maximum) 3; rata-rata (mean) 2,47; nilai tengah (median) 3; nilai yang

sering muncul (modus) 3; dan standar deviasi (SD) 0,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Statistik Evaluasi *Product*

STATISTIK	
N	17
MEAN	2,47
MEDIAN	3
MODUS	3
SD	0,72
MIN	1
MAX	3

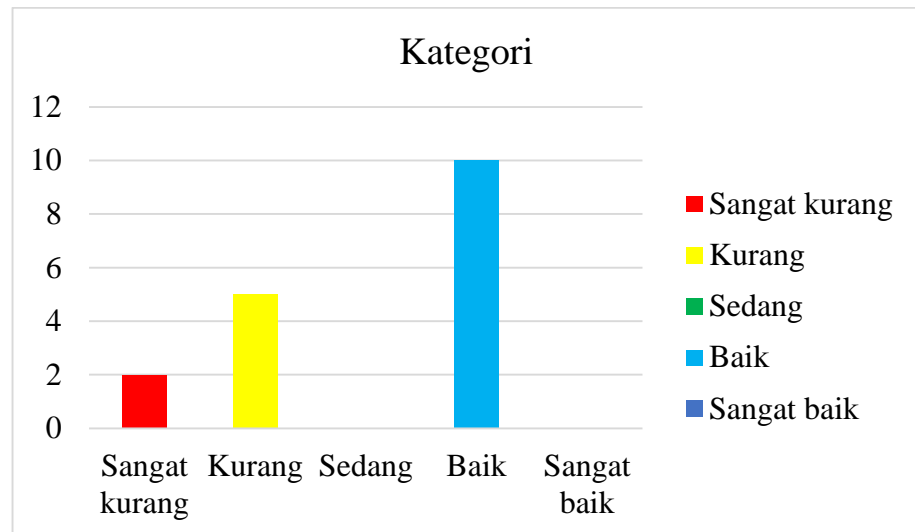
Apabila ditampilkan dalam bentuk kategori frekuensi, tingkat evaluasi *product* pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Kategori Tingkat Evaluasi *Product*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 3,55$	Sangat Baik	0	0%
2.	$2,83 < X \leq 3,55$	Baik	10	59%
3.	$2,11 < X \leq 2,83$	Sedang	0	0%
4.	$1,39 < X \leq 2,11$	Kurang	5	29%
5.	$X < 1,39$	Sangat Kurang	2	12%
Total			17	100%

Berdasarkan tabel yang menyajikan analisis tingkat evaluasi produk dalam pelaksanaan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri di seluruh Kapanewon Turi, hasilnya direpresentasikan secara visual dalam bentuk diagram batang pada Gambar 6 di bawah ini:

Gambar 6. Diagram Batang Kategori Tingkat Evaluasi *Product*



Penyajian tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat evaluasi *product* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *product* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 59% sebanyak 10 guru, kategori “sedang” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “kurang” sebesar 29% sebanyak 5 guru, dan kategori “sangat kurang” sebanyak 12% sebanyak 2 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 2,47. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi proses terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sistem pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat dijabarkan dalam empat faktor yaitu;

(1) *Context*, (2) *Input*, (3) *Process*, dan (4) *Product*. Empat faktor tersebut diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Context*

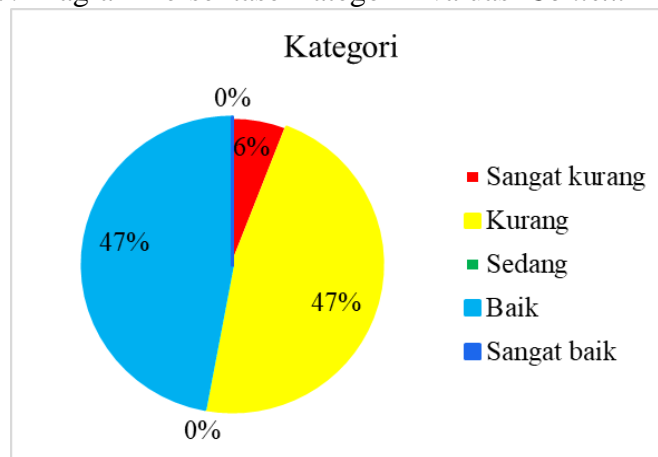
Evaluasi konteks atau *context evaluation* adalah gambaran dan spesifikasi tentang karakteristik populasi, latar belakang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program tersebut yang mana untuk membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Pada evaluasi konteks dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi: gambaran tentang lingkungan sekolah, tujuan pembelajaran daring penjas, dan dasar hukum pembelajaran daring. Tiga hal tersebut dijabarkan menjadi empat pernyataan yang berupa instrumen angket atau kuisioner untuk memperoleh data.

Berikut analisa evaluasi konteks berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Penjas pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *context* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 47% sebanyak 8 guru, kategori “sedang” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “kurang” sebesar 47% sebanyak 8 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan, berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 3.41.

Secara sederhana, hasil analisis mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat evaluasi konteks secara keseluruhan mengenai penyelenggaraan pendidikan jasmani daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri Kapanewon Turi Kabupaten Sleman, dapat dikategorikan menjadi "baik" dan "kurang." Ini pada dasarnya menandakan bahwa upaya baik yang telah dilakukan dalam pengelolaan faktor kontekstual dalam pendidikan *online*, tetapi juga

menyoroti aspek-aspek spesifik yang memerlukan perhatian lebih mendalam untuk meningkatkan kemakmuran pembelajaran *online* dalam konteks pandemi yang menantang.

Gambar 7. Diagram Persentase Kategori Evaluasi *Context*



2. *Input*

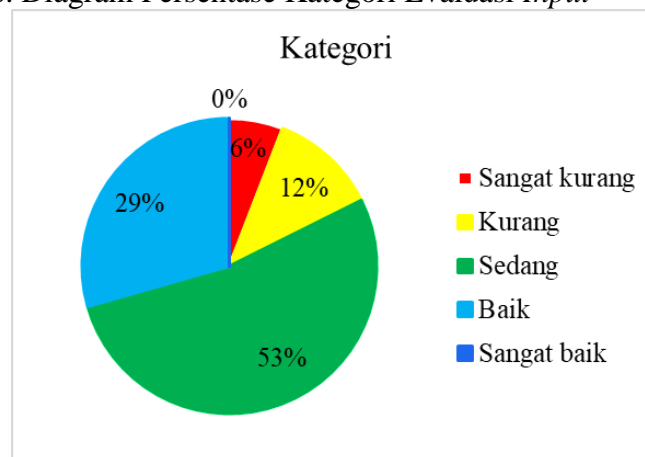
Evaluasi masukan atau *input evaluation* adalah evaluasi yang terkait dengan membantu mengatur sebuah keputusan, menentukan sumber yang ada, mengambil alternatif, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Pada evaluasi *input* dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi sumber belajar pembelajaran daring, rencana pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring dan kemampuan peserta didik selama pembelajaran daring. Empat hal tersebut dijabarkan menjadi tujuh pertanyaan yang berupa instrumen angket atau kuisioner untuk memperoleh data.

Berikut analisa evaluasi *input* berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *input* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 29% sebanyak 5 guru, kategori “sedang” sebesar 53% sebanyak 9 guru, kategori “kurang” sebesar 12% sebanyak 2 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan

nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 5,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi *input* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori “sedang”.

Dengan demikian evaluasi *input* ini menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengelola sumber daya, perencanaan pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek yang dinilai.

Gambar 8. Diagram Persentase Kategori Evaluasi *Input*



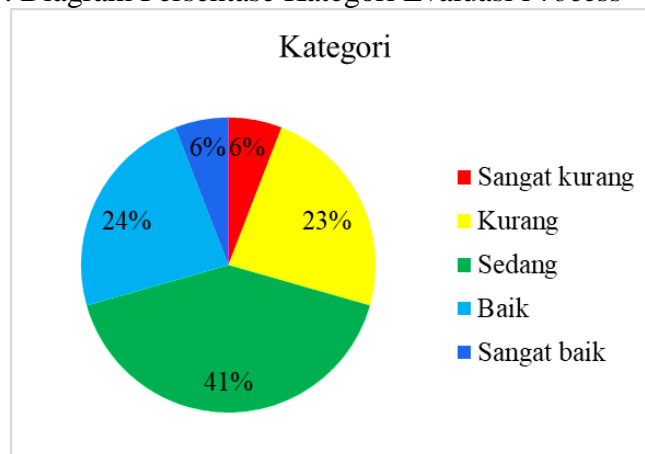
3. *Process*

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi. Selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Pada evaluasi proses dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi waktu atau jadwal pembelajaran daring, media yang digunakan selama pembelajaran secara daring, aplikasi yang digunakan, metode pembelajaran, strategi atau model pembelajaran, dan hambatan pembelajaran daring. Lima hal tersebut dijabarkan menjadi tujuh pernyataan yang berupa instrumen angket atau kuisisioner untuk memperoleh data.

Berikut analisa evaluasi proses berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *process* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6% sebanyak 1 guru, kategori “baik” sebesar 23% sebanyak 4 guru, kategori “sedang” sebesar 41% sebanyak 7 guru, kategori “kurang” sebesar 24% sebanyak 4 guru, dan kategori “sangat kurang” sebesar 6% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 4,53.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi *process* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk kedalam kategori “sedang”. Dengan demikian evaluasi proses ini mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam aspek-aspek pembelajaran daring, sementara masih ada potensi peningkatan dalam beberapa aspek yang dinilai.

Gambar 9. Diagram Persentase Kategori Evaluasi *Process*



4. *Product*

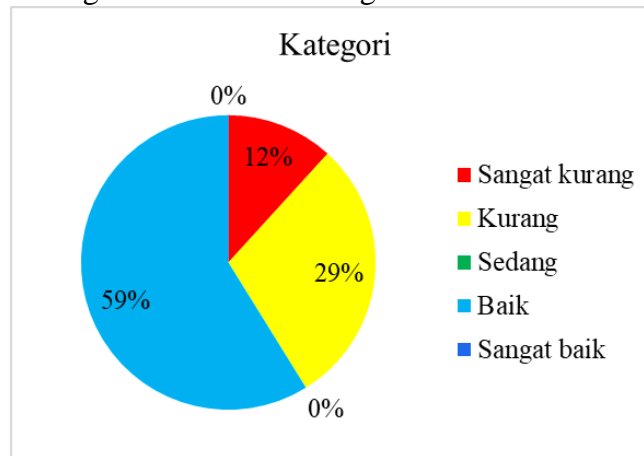
Evaluasi hasil atau *product evaluation* adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah

program tersebut diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Pada evaluasi produk dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi hasil pembelajaran daring dan presentase kelulusan pembelajaran daring. Dua (2) hal tersebut dijabarkan menjadi tiga (3) pertanyaan yang berupa instrumen angket atau kuisioner untuk memperoleh data. Selama proses implementasi, evaluasi produk memberikan informasi yang penting dan mencatat prosedur-prosedur yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, evaluasi produk berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil atau produk. Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi produk mencakup hasil pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, serta kualitas hasil-hasil yang dihasilkan dari proses pembelajaran daring tersebut. Data-data terkait aspek-aspek ini dikumpulkan melalui tiga pernyataan yang disajikan dalam bentuk instrumen angket.

Berikut analisa evaluasi produk berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi berdasarkan faktor *product* berada pada kategori “sangat baik” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “baik” sebesar 59% sebanyak 10 guru, kategori “sedang” sebesar 0% sebanyak 0 guru, kategori “kurang” sebesar 29% sebanyak 5 guru dan kategori “sangat kurang” sebesar 12% sebanyak 2 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan yaitu 2,47. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat evaluasi proses terhadap pelaksanaan proses pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori “baik”.

Dengan demikian evaluasi produk ini mencerminkan berbagai hasil pembelajaran yang telah tercapai, sementara masih terdapat beberapa ruang untuk peningkatan dalam beberapa aspek yang dinilai.

Gambar 10. Diagram Persentase Kategori Evaluasi *Product*



Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman sudah terlaksana dengan cukup baik dan lancar. Dari bagan di atas bahwa guru-guru aktif terlibat dalam perencanaan pembelajaran, menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang disusun melalui platform internet dan melakukan diskusi kolaboratif dengan sesama guru. RPP ini mencakup komponen-komponen penting.

Guru-guru juga mempersiapkan dengan baik materi ajar mereka, yang melibatkan pemahaman ulang terhadap materi yang akan diajarkan. Mereka memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi tersebut untuk dapat mengajar dengan efektif. Selain itu, guru-guru juga menyediakan video pembelajaran sebagai media pendukung sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Semua persiapan ini membantu dalam menjalankan proses pembelajaran dengan terarah dan jelas.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Majid (2011), perencanaan adalah suatu proses penting dalam pembelajaran yang mencakup penyusunan materi ajar, pemanfaatan media pembelajaran, mengimplementasikan pendekatan yang cocok di kelas, serta evaluasi secara berkala. Aspek kegiatan daring yang dilakukan, perencanaan

yang matang sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran di tengah situasi yang berbeda selama pandemi *COVID-19*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penyusunan karya ini dengan penuh kedalaman, tetapi menghadapi beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Pertama, pengambilan data langsung memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan perjalanan ke lokasi guru, terutama jika mereka tersebar di sekolah yang berjauhan. Kedua, terdapat keterbatasan dalam literatur, yang membuat pencarian teori dan penelitian yang relevan menjadi lebih sulit. Ketiga, pengumpulan data hanya dilakukan melalui angket, yang berpotensi mengurangi objektivitas hasil penelitian. Terakhir, pengisian angket dapat dipengaruhi oleh sifat responden, seperti tingkat kejujuran atau kebingungan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan situasi sebenarnya. Kesadaran akan keterbatasan-keterbatasan ini dapat membantu dalam perbaikan desain penelitian di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai temuan dan analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *COVID-19* di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman menghasilkan penilaian yang beragam. Sebanyak 6% guru dinilai "sangat kurang", 24% guru mendapat penilaian "kurang", 35% guru berada pada kategori "sedang", 29% guru meraih penilaian "baik", dan hanya 6% guru yang mendapatkan kategori "sangat baik". Distribusi ini mencerminkan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, menunjukkan bahwa sebagian guru telah mencapai tingkat evaluasi yang memuaskan, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan pada sebagian besar peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian di atas, dapat diringkas dalam konteks pandemi *COVID-19*, pembelajaran jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman telah beralih ke format daring. Ini mendapatkan dukungan melalui Surat Edaran nomor 4 dari pemerintah, yang mewajibkan pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran virus. Meskipun demikian, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam proses evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan:

1. Sebaiknya Pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap dampak *COVID-19* di sektor pendidikan, memberikan dukungan

dan motivasi bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring.

2. Guru perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyajikan pembelajaran PJOK secara daring, serta memahami penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran.
3. Peserta didik perlu diberi motivasi agar memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F., & Sukoco, P. (2018). Tingkat Kesulitan Dalam Pembelajaran Guling Belakang Siswa Kelas V Sd Negeri Kotagede 1 Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Level Of Difficulty In Back Roll Learning Of Grade V Student In Sd Negeri Kotagede 1 Kotagede District Yogyakarta City. *PGSD Penjaskes*, 7(5).
- Ali, A., McLachlan, C., McLaughlin, T., Mugridge, O., Conlon, C., Mumme, K., & Knightbridge-Eager, T. (2021). Fundamental Movement Skills and Physical Activity of 3–4-Year-Old Children within Early Childhood Centers in New Zealand. *Children*, 8(9), 742.
- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- Azeem, Z., & Tanveer, B. (2015). Effect Of Short Term Agility Training On The Gross Motor Development And Agility Competence In Pre Pubertal Children. *International Journal of Sports Sciences & Fitness*, 5(2).
- Azwar, S. (2000). Reliabilitas dan Validitas, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010. *Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Capio, C. M., Poolton, J. M., Sit, C. H. P., Eguia, K. F., & Masters, R. S. W. (2013). Reduction of errors during practice facilitates fundamental movement skill learning in children with intellectual disabilities. *Journal of Intellectual Disability Research*, 57(4), 295–305.
- Hamalik, O., & Pembelajaran, K. D. (2001). Jakarta. *Indonesia: PT Bumi Aksara*.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). *Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19*.
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020)*.

Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISoLEC Proceedings, 4(1), 72–76.

Kunto, S. A. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.*

Meriyati, H. (2023). *Memahami Karakteristik Anak Didik.* UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Mulyadi, M. (2018). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung. *Jurnal Langsung, 5(1).*

Nasional, P. O. S. U., Tsanawiyah, M., & Aliyah, M. (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta.

Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan, 13(2), 15–23.*

Rahayu, E. T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani: implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.*

Rosdiani, D. (2013). Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan. *Bandung: Alfabeta, 23–83.*

Samsudin, K. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Jakarta: Prenada Media Group.*

Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., ... Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya.* Yayasan Kita Menulis.

Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI, 8(1), 81–86.*

- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suherman, A. (2010). *Refitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani Bandung: Bintang Warli Artik*.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi uji Uji Coba Instrumen

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	<i>Context</i>	1. Latar belakang sekolah	1,2	5
		2. Tujuan pembelajaran PJOK secara daring	3	
		3. Dasar hukum pembelajaran PJOK secara daring	4,5	
2.	<i>Input</i>	1. Sumber belajar pembelajaran PJOK secara daring	6,7	12
		2. Rencana pembelajaran PJOK secara daring	8	
		3. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK secara daring	9,10,11	
		4. Motivasi guru PJOK selama pembelajaran secara daring	12,13,14	
		5. Kompetensi profesional guru selama pembelajaran secara daring	15	
		6. Kemampuan peserta didik selama pembelajaran PJOK secara daring	16,17	
3	<i>Process</i>	1. Waktu atau jadwal pembelajaran PJOK secara daring	18,19	13
		2. Media yang digunakan pembelajaran PJOK secara daring	20,21	
		3. Aplikasi pembelajaran PJOK secara daring	22,23	
		4. Metode pembelajaran PJOK secara daring	24	
		5. Strategi/model pembelajaran PJOK secara daring	25	
		6. Motivasi peserta didik	26,27	
		7. Hambatan pembelajaran PJOK secara daring	28,29,30	
4.	<i>Product</i>	1. Hasil pembelajaran PJOK secara daring	31,32	4
		2. Presentase kelulusan pembelajaran PJOK secara daring	33,34	
Jumlah				34

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

No.	Butir	r Hitung	r Tabel (r 0,05)	Keterangan
1.	Butir 1	0,789	0,413	Valid
2.	Butir 2	0,577	0,413	Valid
3.	Butir 3	0,460	0,413	Valid
4.	Butir 4	A	0,413	Tidak Valid
5.	Butir 5	0,460	0,413	Valid
6.	Butir 6	A	0,413	Tidak Valid
7.	Butir 7	0,665	0,413	Valid
8.	Butir 8	0,619	0,413	Valid
9.	Butir 9	0,665	0,413	Valid
10.	Butir 10	0,521	0,413	Valid
11.	Butir 11	0,248	0,413	Tidak Valid
12.	Butir 12	0,248	0,413	Tidak Valid
13.	Butir 13	0,461	0,413	Valid
14.	Butir 14	0,131	0,413	Tidak Valid
15.	Butir 15	A	0,413	Tidak Valid
16.	Butir 16	0,414	0,413	Valid
17.	Butir 17	0,547	0,413	Valid
18.	Butir 18	0,178	0,413	Tidak Valid
19.	Butir 19	0,460	0,413	Valid
20.	Butir 20	0,464	0,413	Valid
21.	Butir 21	A	0,413	Tidak Valid
22.	Butir 22	0,430	0,413	Valid
23.	Butir 23	0,468	0,413	Valid
24.	Butir 24	0,509	0,413	Valid
25.	Butir 25	0,487	0,413	Valid
26.	Butir 26	0,066	0,413	Tidak Valid
27.	Butir 27	0,021	0,413	Tidak Valid
28.	Butir 28	0,297	0,413	Tidak Valid
29.	Butir 29	0,451	0,413	Valid
30.	Butir 30	0,168	0,413	Tidak Valid
31.	Butir 31	0,718	0,413	Valid
32.	Butir 32	0,570	0,413	Valid
33.	Butir 33	0,293	0,413	Tidak Valid
34.	Butir 34	0,423	0,413	Valid

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian CIPP

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1.	Context	1. Latar belakang sekolah	1,2	4
		2. Tujuan pembelajaran PJOK secara daring	3	
		3. Dasar hukum pembelajaran PJOK secara daring	4	
2.	Input	1. Sumber belajar pembelajaran PJOK secara daring	5	7
		2. Rencana pembelajaran PJOK secara daring	6	
		3. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK secara daring	7,8	
		4. Motivasi guru PJOK selama pembelajaran secara daring	9	
		5. Kemampuan peserta didik selama pembelajaran PJOK secara daring	10,11	
3	Process	1. Waktu atau jadwal pembelajaran PJOK secara daring	12	7
		2. Media yang digunakan pembelajaran PJOK secara daring	13	
		3. Aplikasi pembelajaran PJOK secara daring	14,15	
		4. Metode pembelajaran PJOK secara daring	16	
		5. Strategi/model pembelajaran PJOK secara daring	17	
		6. Hambatan pembelajaran PJOK secara daring	18	
4.	Product	1. Hasil pembelajaran PJOK secara daring	19,20	3
		2. Presentase kelulusan pembelajaran PJOK secara daring	21	
Jumlah				21

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Azhar Ramadhan
Dosen Pembimbing : Danang Pujo Brato, S.Pd.M.Or.
NIM : 17609224061
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi Kabupaten Sleman.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	27 Januari 2021	Pengajuan Judul + Perubahan Judul	Perubahan Judul Tugas Akhir Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	8 Februari 2021	Proposal Tugas Akhir Skripsi	Penjelasan dan Pembahasan Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
3.	24 Februari 2021	Bab I dan Bab II	Revisi Bab I dan Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	10 Maret 2021	Bab II dan Bab III	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>
5.	4 April 2021	Instrumen Penelitian	Pembahasan Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	12 April 2021	Validasi Instrumen	Validasi Instrumen dengan dosen pembimbing	<i>[Signature]</i>
7.	19 April 2021	Surat Ijin Penelitian	Persetujuan surat ijin Penelitian untuk pengambilan data	<i>[Signature]</i>
8.	19 Agustus 2021	Bab IV	Bimbingan Bab IV	<i>[Signature]</i>
9.	31 Agustus 2021	Bab IV dan Bab V	Revisi Bab IV dan Bab V	<i>[Signature]</i>
10.	12 April 2022	Revisi Tugas Akhir	Revisi keseluruhan	<i>[Signature]</i>
11.	10 Januari 2023	Ujian Akhir	konsultasi pengajuan Ujian Akhir	<i>[Signature]</i>
12.	3 November 2023	Ujian Akhir	ACC Ujian Akhir	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
Koord. Prodi SI PJSD

[Signature]
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 30 November 2023

Mahasiswa
[Signature]
Azhar Ramadhan
NIM. 17609224061

Lampiran 5. Lembar Instrumen Uji Coba

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA *DARING* DI SEKOLAH DASAR

Petunjuk Pengisian

1. Baca petunjuk pengisian instrumen secara seksama.
2. Isi data responden dengan benar
3. Isi dengan tanda check list (✓)
4. Pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Terimakasih saya ucapkan kepada responden atas kesediaan berpartisipasi dalam pengisian angket.

A. Identitas

Nama :

Sekolah :

B. Butir Angket

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah termasuk zona rawan penyebaran virus Covid 19.		
2	Lingkungan sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjas secara Daring.		
3	Tujuan pembelajaran Penjas secara daring selama masa pandemi virus Covid 19 untuk meningkatkan kebugaran peserta didik.		
4	Dasar pembelajaran Penjas secara daring adalah Surat Edaran No. 4 Mendikbud tahun 2020.		
5	Proses pembelajaran Penjas secara daring sesuai dengan panduan Mendikbud		
6	Kegiatan praktikum Pembelajaran penjas secara daring memanfaatkan lingkungan rumah.		
7	Sumber belajar pembelajaran Penjas mudah di dapat selama pembelajaran daring.		
8	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Panduan Belajar dari Rumah yang dibuat Kemendikbud		
9	Peserta didik memiliki Laptop/Smartphone/HP yang bisa untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring		
10	Sekolah memiliki aplikasi khusus untuk pembelajaran Penjas secara daring.		

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
11	Peserta didik dapat mengakses/menggunakan jaringan internet.		
12	Selama pembelajaran Penjas secara daring saya sungguh-sungguh dalam menyampaikan materi.		
13	Bagi saya yang terpenting adalah menjalankan pembelajaran tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh peserta didik.		
14	Saya tidak serius dalam menyampaikan materi Penjas secara daring.		
15	Saya dapat mengoperasikan laptop/smartphone untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		
16	Sekolah memberikan panduan/pendampingan untuk peserta didik selama proses pembelajaran Penjas secara daring.		
17	Semua peserta didik dapat mengoperasikan komputer/laptop/smartphone untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		
18	Jadwal pembelajaran Penjas secara daring sesuai dengan jadwal di sekolah.		
19	Pembelajaran Penjas secara daring menyampaikan materi teori saja.		
20	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan media visual seperti gambar atau power poin.		
21	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan video sebagai sarana penyampain materi.		
22	Selama pembelajaran Penjas secara daring mengunakan aplikasi Whats App.		
23	Selama pembelajaran Penjas secara daring mengunakan aplikasi seperti Google classroom, Zoom dan Edmodo.		
24	Penyampaian materi Penjas secara daring hanya menggunakan metode ceramah		
25	Pembelajaran penjas secara daring disampaikan hanya dengan model penugasan (berbasis tugas) untuk materi teori/praktikum.		
26	Peserta didik antusias selama poses pembelajaran daring.		
27	Peserta didik aktif selama proses pembelajaran penjas secara daring		
28	Lokasi rumah peserta didik tidak terjangkau jaringan internet.g		

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
29	Peralatan peserta didik tidak mendukung untuk pembelajaran penjas secara daring.		
30	Perilaku peserta didik tidak dapat di kontrol selama pembelajaran Penjas secara daring		
31	Mengadakan tes formatif setelah selesai satu materi.		
32	Mengadakan tes sumatif untuk mengetahui daya serap siswa dalam satu semester.		
33	Ada standar baku sebagai patokan untuk kelulusan peserta didik.		
34	Seluruh peserta didik lulus selama pembelajaran penjas secara daring.		

Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Nama Sekolah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	SD Negeri Dayuharjo	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	
2	MIN 2 Sleman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
3	SD Negeri Pendem	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	
4	SD Muhammadiyah 1 Ngaglik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
5	SD Negeri Seloharjo	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	
6	SDIT Bakti Insani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	
7	SD Negeri Kowang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	
8	MI Darul Huda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
9	SD Negeri Brengosan 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
10	SD Negeri Sangir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
11	SD Negeri Karangmloko 1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
12	SD Negeri Taraman	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
13	SD Negeri Wonosalam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
14	MI El Muna Q	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	UPT SPF SD Negeri Mangasa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
16	SD Negeri 3 Jarakan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
17	SD Negeri 1 Sewon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
18	SD Muhammadiyah Sidowayah	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
19	MI Ma'arif Giriloyo 1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	
20	MI Kenteng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
21	SD Negeri 3 Kerjo Lor	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	
22	SD Negeri 5 Gedong	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
23	SD Negeri 4 Wonobojo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 7. Instrumen Penilaian

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING DI SEKOLAH DASAR

Petunjuk Pengisian :

1. Baca petunjuk pengisian instrumen secara seksama.
2. Isi data responden dengan benar.
3. Isi dengan tanda check list (\checkmark).
4. Pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Terima kasih saya ucapkan kepada responden atas kesediaan berpartisipasi dalam pengisian angket.

A. Identitas

Nama :

Sekolah :

B. Butir Angket

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah termasuk zona rawan penyebaran virus Covid 19.		
2	Lingkungan sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		
3	Tujuan pembelajaran Penjas secara daring selama masa pandemi virus Covid 19 untuk meningkatkan kebugaran peserta didik.		
4	Proses pembelajaran Penjas secara daring sesuai dengan panduan Mendikbud.		

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
5	Sumber belajar pembelajaran Penjas mudah didapat selama pembelajaran daring.		
6	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Panduan Belajar dari Rumah yang dibuat Kemendikbud.		
7	Peserta didik memiliki Laptop/ Smartphone/ HP yang bisa untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		
8	Sekolah memiliki aplikasi khusus untuk pembelajaran Penjas secara daring.		
9	Bagi saya yang terpenting adalah menjalankan pembelajaran tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh peserta didik.		
10	Sekolah memberikan panduan/ pendampingan untuk peserta didik selama proses pembelajaran Penjas secara daring.		
11	Semua peserta didik dapat mengoperasikan komputer/ laptop/ smartphone untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		
12	Pembelajaran Penjas secara daring menyampaikan materi teori saja.		
13	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan media visual seperti gambar atau power point.		
14	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan aplikasi Whats App.		

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
15	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom dan Edmodo.		
16	Penyampaian materi Penjas secara daring hanya menggunakan metode ceramah.		
17	Pembelajaran penjas secara daring disampaikan hanya dengan model penugasan (berbasis tugas) untuk materi teori/ praktikum.		
18	Peralatan peserta didik tidak mendukung untuk pembelajaran penjas secara daring.		
19	Mengadakan tes formatif setelah selesai satu materi.		
20	Mengadakan tes sumatif untuk mengetahui daya serap siswa dalam satu semester.		
21	Seluruh peserta didik lulus selama pembelajaran penjas secara daring.		

Lampiran 8. Hasil Penelitian

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING DI SEKOLAH DASAR

Petunjuk Pengisian :

1. Baca petunjuk pengisian instrumen secara seksama.
2. Isi data responden dengan benar.
3. Isi dengan tanda check list (✓).
4. Pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Terima kasih saya ucapkan kepada responden atas kesediaan berpartisipasi dalam pengisian angket.

A. Identitas

Nama : DESTI ROCHAYATUN, S.Pd. Jas
Sekolah : SD N BANGUNKERTO

B. Butir Angket

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1	Lingkungan sekolah termasuk zona rawan penyebaran virus Covid 19.	✓	
2	Lingkungan sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.	✓	
3	Tujuan pembelajaran Penjas secara daring selama masa pandemi virus Covid 19 untuk meningkatkan kebugaran peserta didik.	✓	
4	Proses pembelajaran Penjas secara daring sesuai dengan panduan Mendikbud.	✓	

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
5	Sumber belajar pembelajaran Penjas mudah didapat selama pembelajaran daring.	✓	
6	Rencana pembelajaran disusun berdasarkan Panduan Belajar dari Rumah yang dibuat Kemendikbud.	✓	
7	Peserta didik memiliki Laptop/ Smartphone/ HP yang bisa untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.	✓	
8	Sekolah memiliki aplikasi khusus untuk pembelajaran Penjas secara daring.		✓
9	Bagi saya yang terpenting adalah menjalankan pembelajaran tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh peserta didik.	✓	
10	Sekolah memberikan panduan/ pendampingan untuk peserta didik selama proses pembelajaran Penjas secara daring.	✓	
11	Semua peserta didik dapat mengoperasikan komputer/ laptop/ smartphone untuk kegiatan pembelajaran Penjas secara daring.		✓
12	Pembelajaran Penjas secara daring menyampaikan materi teori saja.		✓
13	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan media visual seperti gambar atau power point.	✓	
14	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan aplikasi Whats App.	✓	

No	Deskripsi	Tanggapan	
		Ya	Tidak
15	Selama pembelajaran Penjas secara daring menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom dan Edmodo.	✓	
16	Penyampaian materi Penjas secara daring hanya menggunakan metode ceramah.		✓
17	Pembelajaran penjas secara daring disampaikan hanya dengan model penugasan (berbasis tugas) untuk materi teori/ praktikum.	✓	
18	Peralatan peserta didik tidak mendukung untuk pembelajaran penjas secara daring.		✓
19	Mengadakan tes formatif setelah selesai satu materi.	✓	
20	Mengadakan tes sumatif untuk mengetahui daya serap siswa dalam satu semester.		✓
21	Seluruh peserta didik lulus selama pembelajaran penjas secara daring.	✓	

Lampiran 9. Daftar Sekolah Dasar Negeri dan Guru Penjas se-Kapanewon Turi

No.	Nama Sekolah	Nama Guru
1.	SD Negeri Bangunkerto	Desti Rochayatun, S.Pd.Jas
2.	SD Negeri Banyuurip 1	Drs. Anta Dwi Jatmika
3.	SD Negeri Banyuurip 2	Aditya Dwi Nugroho, S.Pd
4.	SD Negeri Donokerto	Harjiyan, S.Pd
5.	SD Negeri Karanganyar	Komariyah
6.	SD Negeri Klopasawit	Sri Wahyuningsih, S.Pd
7.	SD Negeri Ledoknongko	Heru Kawawu, S.Pd
8.	SD Negeri Ngablak	Andry Ferdian, S.Pd
9.	SD Negeri Nganggrung	Siti Nurjanah W, S.Pd
10.	SD Negeri Somoitan	Tri Iswiyanti Lestari, S.Pd.Jas
11.	SD Negeri Soprayan	Wibawa Yudi Suryanto, S.Pd
12.	SD Negeri Sukorejo	Muhammad Suratna
13.	SD Negeri Turi 1	Suharyadi
14.	SD Negeri Turi 2	Sigit Ari Hidayat, S.Pd.Jas
15.	SD Negeri Turi 3	Watik Indarti, S.Pd
16.	SD Negeri Wonosari 1	Susilawatiningasih
17.	SD Negeri Wonosari 2	Sutopo

Lampiran 10. Tabulasi Data Kapanewon Turi

No	Nama Sekolah	Nama Guru PJOK	Butir Pertanyaan																			Total		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	21
			Conteks				Input					Process						Product						
1	SD Negeri Bangunkerto	Desti Rochayatun, S.Pd.Jas	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
2	SD Negeri Banyuurip 1	Drs. Anta Dwi Jatmika	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12
3	SD Negeri Banyuurip 2	Aditya Dwi Nugroho, S.Pd	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	14
4	SD Negeri Donokerto	Harjiyan, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
5	SD Negeri Karanganyar	Komariyan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
6	SD Negeri Kloposawit	Sri Wahyuningsih, S.Pd	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	14
7	SD Negeri Ledoknongko	Heru Kawawu, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
8	SD Negeri Ngablak	Andry Ferdian, S.Pd	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	15
9	SD Negeri Nganggrung	Siti Nurjanah W, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	15
10	SD Negeri Somoitan	Tri Iswiyanti Lestari, S.Pd.Jas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	18
11	SD Negeri Soprayan	Wibawa Yudi Suryanto, S.Pd	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	11
12	SD Negeri Sukorejo	Muhammad Suratna	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	13
13	SD Negeri Turi 1	Suharyadi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
14	SD Negeri Turi 2	Sigit Ari Hidayat, S.Pd.Jas	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
15	SD Negeri Turi 3	Watik Indarti, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
16	SD Negeri Wonosari 1	Susilawatiningsih	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	15
17	SD Negeri Wonosari 2	Sutopo	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	15

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 614/UN34.16/PT.01.04/2021

31 Mei 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Kepala SD**
di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

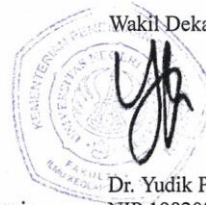
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Azhar Ramadhan
NIM : 17604224061
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Turi Kabupaten Sleman
Waktu Penelitian : 31 Mei - 5 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,





Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian

	KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KAPANEWON TURI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
Alamat : Unit Pelayanan Tendik, Turi, Turi, Sleman, Yogyakarta 55551 Telp : 0822 2552 1925	
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN</u>	
Nomor : 86/KKG.TR/XI/2021	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: SUHARYADI, S.Pd.
NIP	: 19651104 198604 1 002
Jabatan	: Ketua KKG PJOK
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Azhar Ramadhan
NIM	: 17604224061
Program Studi	: PGSD Pendidikan Jasmani- S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar se- Kapanewon Turi dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul " EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI se-KAPANEWON TURI " pada tanggal 31 Mei – 5 Juni 2021	
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Turi, 20 November 2021	
KETUA KKG TURI	
	
SUHARYADI, S.Pd. NIP 19651104 198604 1 002	

Lampiran 13. Dokumentasi Guru Penjas se-Kapanewon Turi



Desti Rochayatun, S.Pd.Jas



Aditya Dwi Nugroho, S.Pd



Harjiyan, S.Pd



Komariyah



Sri Wahyuningsih, S.Pd



Andry Ferdian, S.Pd



Siti Nurjanah W, S.Pd



Tri Iswiyanti Lestari, S.Pd.Jas



Heru Kawawu, S.Pd



Wibawa Yudi Suryanto, S.Pd



Sigit Ari Hidayat, S.Pd.Jas



Watik Indarti, S.Pd



Susilawatingasih

Lampiran 14. Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Turi



SD Negeri Bangunkerto



SD Negeri Banyuurip 1



SD Negeri Banyuurip 2



SD Negeri Donokerto



SD Negeri Karanganyar



SD Negeri Kloposawit



SD Negeri Ledoknongko



SD Negeri Ngablak



SD Negeri Nganggrung



SD Negeri Somoitan



SD Negeri Soprayan



SD Negeri Sukorejo



SD Negeri Turi 1



SD Negeri Turi 2



SD Negeri Turi 3



SD Negeri Wonosari 1



SD Negeri Wonosari 2